

SKRIPSI

**PENGARUH BESARAN TARIF TENAGA LISTRIK TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. PLN (Persero)
CABANG AREA MAKASSAR SELATAN**

SULHULAEFAH UTAMI PUTRI SYHRIR

10573 03545 12



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

SKRIPSI
PENGARUH BESARAN TARIF TENAGA LISTRIK TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. PLN (Persero)
CABANG AREA MAKASSAR SELATAN

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh :

SULHULAEFAH UTAMI PUTRI SYAHRIR

10573 03545 12

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH BESARAN TARIF TENAGA LISTRIK TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. PLN (Persero) CABANG AREA MAKASSAR SELATAN.

Nama : Sulhulaefah Utami Putri Syahrir

Stambuk : 10573 03545 12

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diperiksa dan diujikan pada tanggal 19 agustus 2016 oleh panitia penguji skripsi strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2016

Pembimbing I Menyetujui, Pembimbing II



Drs. H. Sultan Sarda, MM



Linda Arisanti Razak, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua
Jurusan Akuntansi



Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A.
NBM : 497 794



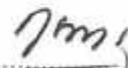
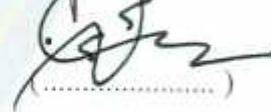
Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK
NBM : 1073428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sulhulaefah Utami Putri Syahrir**, NIM : **10573 03545**
12 telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Rektor
Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : H/2016 M dan telah
dipertahankan di depan penguji pada hari Jum'at tanggal 19 Agustus 2016,
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1437 H
2016 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
- Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)
(WD 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
2. Anggota Penguji : 1.Hj. Naidah, SE, M.Si (.....)
- 2.Dr.H.Muhammad Rusydi, SE, M.Si (.....)
- 3.Linda Arisanti Razak, SE, M.Si, Ak, CA (.....)
- 4.Muh. Nur Rasyid, SE, M.Si (.....)

ABSTRAK

Sulhulaefah Utami Putri Syahrir. 2016. *Pengaruh Besaran Tarif Tenaga Listrik Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan.* Dibimbing oleh Sultan Sarda dan Linda Arisanti Razak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas sampai sejauh mana pengaruh tarif tenaga listrik terhadap tingkat profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan.

Analisis Rasio Profitabilitas merupakan salah satu alat utama yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal mencari keuntungan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Net Profit Margin* sebagai salah satu jenis rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, serta metode analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian, pendapatan *netto* PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013 hingga 2015 mengalami kenaikan tiap tahunnya. *Net Profit Margin* menunjukkan *trend* yang fluktuatif, dimana pada tahun 2013 hingga 2014 menunjukkan peningkatan, namun pada tahun 2014 hingga 2015 menunjukkan penurunan. Hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh koefisien regresi likuiditas yang bernilai negatif, hal ini berarti bahwa terjadi hubungan negatif antara besaran Tarif Tenaga Listrik (TTL) dengan Profitabilitas (*Net Profit Margin*). Sedangkan, hasil analisis yang menggunakan *koefisien determinasi*, diketahui bahwa tarif tenaga listrik (penjualan tenaga listrik) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Kata Kunci : Tarif Tenaga Listrik (TTL) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang menggenggam jantung ini dan masih membiarkannya berdetak, mengalirkan nyawa dalam tubuh, sehingga satu demi satu ibadah yang diberikan-Nya, dapat peneliti laksanakan. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, serta senantiasa memberikan kesehatan, kemampuan dan kekuatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Besaran Tarif Tenaga Listrik Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. PLN (persero) Cabang Area Makassar Selatan”. Penyusunan proposal penelitian ini dimaksudkan untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akutansi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik sumbangan pikiran, waktu, dan tenaga yang tercurah.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah dan terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi maupun pengadaaan proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran, kritik, dan bimbingan yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi sempurnanya

proposal penelitian ini. Terwujudnya proposal penelitian bukan merupakan hasil kerja penulis semata, melainkan berkat dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, perkenalkanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, SE.,M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM dan Linda Arisanti Razak, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing dalam penulisan skripsi penelitian ini, yang dengan bijak dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga,serta pikirannya untuk membantu menyelesaikan skripsi penelitian ini.
5. Teristimewa Ayahanda Syahrir Mado dan Ibunda Dahlia HB yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang dan do'a yang tulus dan telah menitipkan kepercayaan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Unismuh Makassar. Untuk itu budi yang tulus dan terima kasihku tak pernah putus kupersembahkan kepada beliau.
6. Kepada kakek & Nenek (Almarhum) H. Baso dan Hj. Arafah saya sangat merindukan sentuhan nasehatmu, Semoga Engkau ditempatkan di Surga Firdaus, Amin.

7. Saudaraku Tersayang, Zulfikra Syahrir dan Sepupu-sepupuku Ernayanti Dahlan, Amd, kes. Asri wahyudi, SE, Miftahul Munir, Rezky Wahyudi, serta seluruh keluargaku yang tidak sempat saya sebut namanya satu-persatu yang telah membantu baik berupa semangat, dukungan dan d'oanya.
8. Sesosok manusia yang tak sempurna namun begitu bermakna Ashabul Qahfi SH, SE. terima kasih atas do'a dan dukunganya yang tulus.
9. Kepada seluruh sahabat-sahabatku yang selama ini sudah menemani hari-hariku di Fakultas Ekonomi kelas Ak 1 2012, terkhusus kepada saudariku tersayang Gita Puspa Oktaviola, Wiwin Aryati A.R, Dan Agus Trapila. semoga Allah SWT meridhoi segala aktivitas kita.
10. Kepada seluruh pengurus BEM, IMM, HMJ Akuntansi, periode 2015 / 2016 Terima kasih atas segala bentuk dukungannya. Somoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Baik dari segi pemikiran maupun dari segi tingkah laku untuk membawa Ekonomi terkhusus Akuntansi lebih baik kedepan. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, maka penulis dalam hal ini dengan senang hati menerima berbagai masukan, saran, dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun agar proposal penelitian ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Makassar, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Besaran	6
2.2 Pengertian Tarif Tenaga Listrik (TTL).....	7
2.3 Dasar Tarif Tenaga Listrik (TTL)	8
2.4 Analisis Rasio Profitabilitas	16
2.5 Kerangka Pemikiran	28
2.6 Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Jenis dan Sumber Data	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4 Metode Analisis Data	32
3.5 Definisi Operasional	34
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	36
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	36
4.2 Visi dan Misi Perusahaan	41
4.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	42
4.4 <i>Job Description</i>	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Analisis Deskriptif Tarif Tenaga Listrik	48
5.2 Analisis Rasio Profitabilitas	52
5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	56
5.4 <i>Koefisien Determinasi</i>	57
BAB VI PENUTUP.....	59
6.1 Kesimpulan.....	59
6.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Pelayanan Sosial	9
Tabel 2.2 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Rumah Tangga	10
Tabel 2.3 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Bisnis	11
Tabel 2.4 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Industri	12
Tabel 2.5 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Kantor Pemerintah dan Penerangan Jalan Umum	13
Tabel 2.6 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Traksi	14
Tabel 2.7 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Penjualan Curah	14
Tabel 2.8 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Layanan Khusus.....	15
Tabel 3.1 Definisi Variabel	35
Tabel 5.1 Penjualan Tenaga Listrik PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013–2015.....	48
Tabel 5.2 Komponen Pendapatan Tarif Tenaga Listrik PT. PLN (Persero) Tahun 2013-2015	50
Tabel 5.3 Persentase Pendapatan Tarif Tenaga Listrik PT. PLN (Persero) Tahun 2013-2015	50
Tabel 5.4 Laporan Laba Bersih dan Penjualan PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2015	52
Tabel 5.5 Perbandingan Pendapatan Tarif Tenaga Listrik dan Rasio Profitabilitas PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2014	55
Tabel 5.6 Perbandingan Pendapatan Tarif Tenaga Listrik dan Rasio Profitabilitas PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2014-2015	55

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Tarif Tenaga Listrik PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2015	49
Grafik 5.2 Pendapatan Tarif Tenaga Listrik PT. PLN. (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2015	51
Grafik 5.3 <i>Net Profit Margin</i> PT. PLN. (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2015	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan perusahaan terhadap kepuasan konsumen merupakan tanggung jawab yang harus direalisasikan dalam bentuk apapun. PT. PLN (Persero) merupakan perusahaan pelayanan jasa yang bergerak di bidang pelayanan seperti penjualan listrik. Tujuan dari PT. PLN (Persero) adalah menyediakan serta melayani kebutuhan dan kepentingan pelanggan akan tenaga listrik. Dalam memberikan manfaat listrik untuk kepentingan pelanggan, maka perusahaan harus dapat melayani setiap kepentingan tersebut dengan cara melakukan pembayaran setelah adanya pemakaian listrik. Setiap perusahaan harus melakukan pergerakan signifikan secara bertahap yang harus disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Memberikan karya-karya inovatif demi kepuasan pelanggan adalah cita-cita dari setiap perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia khususnya Perusahaan Listrik Negara (PLN), dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan dunia teknologi serta memahami keinginan konsumen yang setara dengan kecanggihan yang ada. Hal ini diperlukan dalam rangka mempertahankan kualitas pelayanan sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan-kegiatan yang berjalan yang dimulai dari pemasangan hingga penagihan kepada pelanggan.

PT. PLN (Persero) memiliki suatu falsafah perusahaan, yaitu pembawa kecerahan dan kegairahan dalam kehidupan masyarakat yang produktif, falsafah tersebut melandasi keyakinan perusahaan, bahwa perusahaan bukan sekedar penyedia energi listrik akan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat produktif dan peningkatan kualitas.

Merumuskan tujuan memaksimalkan kebutuhan konsumen, perusahaan yang bergerak di bidang penyedia listrik ini perlu memberikan kebijakan-kebijakan dari segi sistem penagihan rekening listrik. Sebagaimana yang diketahui saat ini sistem perhitungan rekening listrik di Indonesia saat ini masih menggunakan sistem manual, yaitu dengan *kilowatt-hour* (kWh) meter analog (jarum yang bergerak pada skala yang mengindikasikan pengukuran) sehingga perlu petugas pembaca meter untuk melakukan pencatatan data dan tranfer ke database perusahaan penyedia energi listrik yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Sistem perhitungan yang masih manual ini sering menghasilkan masalah, di beberapa tempat yang jaraknya jauh atau pelosok, pada beberapa kasus rumah-rumah tersebut sering tidak ditangani oleh petugas. Petugas tersebut biasanya datang 3 bulan sekali sehingga biasanya biaya rekening listrik akan membengkak pada akhir bulan ke-3. Meski sudah ada beberapa konsumen besar terutama golongan industri dan bisnis besar yang sudah menggunakan AMR (*Automatic Meter Reading*).

AMR atau *Automatic Meter Reading* merupakan suatu alat pengukur konsumsi daya listrik yang dapat secara otomatis dan *real time*

mentransfer data berupa banyaknya konsumsi daya yang dikonsumsi oleh pelanggan tersebut ke dalam database PLN. Dengan AMR (*Automatic Meter Reading*) ini PLN bisa mengamati konsumsi listrik pelanggan secara langsung atau *real time* sehingga mempermudah untuk perhitungan biaya konsumsi listrik pada saat LWBP (Luar Waktu Beban Puncak) dan WBP (Waktu beban Puncak). Dengan AMR (*Automatic Meter Reading*) ini, PLN juga dapat mengetahui tingkah laku konsumsi listrik pada suatu perusahaan atau industri sehingga mempermudah dalam penentuan profil beban dari perusahaan tersebut. Dengan demikian PLN akan lebih mudah melakukan kontrol dan pengawasan konsumsi energi listrik dan dapat mencegah terjadinya pencurian ataupun kecurangan pada konsumen.

PT. PLN (Persero) harus menyesuaikan tingkat kekuatan finansial dan sumber daya manusia pada masyarakat dari berbagai aspek. Dari hal tersebut di atas maka penulis mencoba untuk mengetahui **”Pengaruh Besaran Tarif Tenaga Listrik Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan.** Dimana dalam sebuah penelitian sebelumnya, oleh Andi Astriana Zainuddin juga dibahas bahwa hasil perhitungan tarif tenaga listrik pada periode 2006 sampai 2010 menunjukkan trend yang *fluktual* (tarif tidak tetap) . Hal ini berarti bahwa setiap operasi perusahaan dalam memproduksi listrik terus mengalami penambahan kerugian yang diakibatkan beban usaha yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan usaha dimana faktor pembelian tenaga listrik dan bahan bakar cukup sangat berpengaruh. Nantinya diharapkan kajian ini juga dapat berguna bagi perusahaan untuk

mengambil langkah-langkah dalam menilai kebijaksanaan yang telah di tempuh untuk kemudian membuat perencanaan yang konkrit sehingga keputusan tersebut menguntungkan kedua belah pihak yakni PT. PLN dan masyarakat.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mendapatkan masalah dalam penelitiannya, maka dapat diambil suatu perumusan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana pengaruh besaran tarif tenaga listrik terhadap tingkat profitabilitas ditinjau dari *Net Profit Margin* pada PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan ”**

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh besaran tarif tenaga listrik terhadap tingkat profitabilitas di tinjau dari *Net Profit Margin* pada PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan.

1.4 Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk memberi pengetahuan tentang bagaimana sistem kerja pada PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan khususnya mengenai tarif tenaga listrik (TTL) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja khususnya dalam bidang keuangan.

3. Bagi Akademis dan Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang bagaimana sistem kerja pada PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan khususnya mengenai tarif tenaga listrik terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut. Dan diharapkan dapat bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih mendalam, sebagai bahan referensi dan sebagai penambah wawasan bagi para pembaca pada khususnya. Dan bagi masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan khususnya dibidang kelistrikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian besaran

Besaran adalah segala sesuatu yang dapat diukur atau dihitung, dinyatakan dengan angka dan mempunyai satuan. Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa sesuatu itu dapat dikatakan sebagai besaran harus mempunyai 3 syarat yaitu:

1. Dapat diukur atau dihitung,
2. Dapat dinyatakan dengan angka-angka atau mempunyai nilai,
3. Mempunyai satuan.

Bila ada satu saja dari syarat tersebut diatas tidak dipenuhi maka sesuatu itu tidak dapat dikatakan sebagai besaran. Besaran berdasarkan cara memperolehnya, (<https://alljabbar.wordpress.com/>, 26 Februari 2016) dapat dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu :

1. Besaran *Fisika* yaitu besaran yang diperoleh dari pengukuran. Karena diperoleh dari pengukuran maka harus ada alat ukurnya. Sebagai contoh adalah massa. Massa merupakan besaran fisika karena massa dapat diukur dengan menggunakan neraca.
2. Besaran *non Fisika* yaitu besaran yang diperoleh dari perhitungan. Dalam hal ini tidak diperlukan alat ukur tetapi hanya alat hitung. Misalnya kalkulator untuk menghitung jumlah.

2.2 Pengertian Tarif tenaga listrik (TTL)

Tarif adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh jasa pelayanan. Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 dalam pasal 1 (satu) menerangkan bahwa Tarif Tenaga Listrik adalah tarif tenaga listrik untuk konsumen yang disediakan oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perusahaan Listrik Negara. Sedangkan tenaga listrik dihasilkan di pusat- pusat pembangkit listrik seperti PLTA, PLTU, PLTG, PLTGU, PLTP dan PLTD dengan tegangan yang biasanya merupakan tegangan menengah 20 kV. Pada umumnya pusat pembangkit tenaga listrik berada jauh dari pengguna tenaga listrik, untuk mentransmisikan tenaga listrik dari pembangkit ini, maka diperlukan penggunaan saluran tegangan tinggi (STET) 150/70 kV, atau saluran tegangan ekstra tinggi (STET) 500 kV.

Tegangan yang lebih tinggi ini diperoleh dengan transformator penaik tegangan (*step up transformer*). Pemakaian tegangan tinggi ini diperlukan untuk berbagai alasan efisiensi, antara lain, penggunaan penampang penghantar menjadi efisien, karena arus yang mengalir akan menjadi lebih kecil, ketika tegangan tinggi diterapkan. Setelah saluran transmisi mendekati pusat pemakaian tenaga listrik, yang dapat merupakan suatu daerah industri atau suatu kota, tegangan melalui gardu induk (GI) diturunkan menjadi tegangan menengah (TM) 20 kV.

Setiap gardu induk (GI) sesungguhnya merupakan pusat beban (PB) untuk suatu daerah pelanggan tertentu, bebannya berubah-ubah sepanjang

waktu sehingga daya yang dibangkitkan dalam pusat-pusat listrik harus selalu berubah. Perubahan daya yang dilakukan di pusat pembangkit ini bertujuan untuk mempertahankan tenaga listrik tetap pada frekuensi 60 Hz. Proses perubahan ini dikoordinasikan dengan Pusat Pengaturan Beban (P3B). Tegangan menengah dari gardu induk (GI) ini melalui saluran distribusi primer disalurkan ke gardu-gardu distribusi (GD) atau pemakai tegangan menengah. Dari saluran distribusi primer, tegangan menengah (TM) diturunkan menjadi tegangan rendah (TR) 220/380 V melalui gardu distribusi (GD).

Disimpulkan bahwa tarif tenaga listrik (TTL) adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan dikarenakan pemakaian jasa pelayanan berupa listrik.

2.3 Dasar tarif tenaga listrik (TTL)

Tarif Tenaga Listrik (TTL) 2014 berlaku mulai tanggal 1 Januari 2015, dan dilaksanakan setiap bulan apabila terjadi perubahan, baik peningkatan maupun penurunan salah satu dan/atau beberapa faktor yang dapat mempengaruhi biaya pokok penyediaan tenaga listrik yaitu :

1. Nilai tukar mata uang Dollar Amerika terhadap mata uang Rupiah (Kurs),
2. *Indonesian Crude Price (ICP)*, dan/atau
3. Inflasi.

Pemakaian listrik per tanggal 1 Januari 2015 sudah menggunakan perhitungan tarif tenaga listrik yang baru menggantikan Tarif Tenaga Listrik (TTL) 2010.

Tarif tenaga listrik ditetapkan berdasarkan golongan tarif yaitu :

1. Tarif tenaga listrik reguler, yaitu tarif tenaga listrik yang dibayarkan setelah pemakaian tenaga listrik oleh konsumen.
2. Tarif tenaga listrik prabayar yaitu merupakan tarif tenaga listrik sebelum pemakaian tenaga listrik oleh konsumen.

Terdapat beberapa tarif tenaga listrik yaitu sebagai berikut :

1. Tarif tenaga listrik untuk keperluan pelayanan sosial terdiri atas :
 - a. Golongan tarif untuk keperluan pemakaian sangat kecil pada tegangan rendah dengan daya 220 VA (S-1/TR);
 - b. Golongan tarif untuk keperluan pelayanan sosial kecil sampai dengan sedang pada tegangan rendah, dengan daya 450 VA sampai dengan 200 kVA (S-2/TR);
 - c. Golongan tarif untuk keperluan pelayanan sosial besar pada tegangan menengah, dengan daya diatas 200 kVA(S-3/TM);

Tabel tarif tenaga listrik untuk keperluan pelayanan sosial adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Pelayanan Sosial

No.	Gol. Tarif	Batas daya	Reguler		Pra bayar (Rp/kWh)
			Biaya Beban (Rp/kVA/bulan)	Biaya Pemakaian (Rp/kWh) Dan Biaya kVArh (Rp/kVArh)	
1.	S-1/TR	220 VA	-	Abonemen per bulan (Rp) : 14.000	-
2.	S-2/TR	450 VA	10.000	Blok I : 0 s/d 30 kWh : 123 Blok II : di atas 30 kWh s/d 60 kWh : 265 Blok III : di atas 60 kWh : 360	325
3.	S-2/TR	900 VA	15.000	Blok I : 0 s/d 20 kWh : 200 Blok II : di atas 20 kWh s/d 60 kWh : 295 Blok III : di atas 60 kWh : 360	455
4.	S-2/TR	1.300 VA	*)	708	708
5.	S-2/TR	2.200 VA	*)	760	760

No.	Gol. Tarif	Batas daya	Reguler		Prabayar (Rp/kVArh)
			Biaya Beban (Rp/kVA/bulan)	Biaya Pemakaian (Rp/kWh) dan Biaya kVArh (Rp/kVArh)	
6.	S-2/TR	3.500 VA s/d 200 kVA	*)	900	900
7.	S-3/TR	Di atas 200 kVA	**)	Blok WBP = $K \times P \times 735$ Blok LWBP = $P \times 735$ kVArh = 925 (***)	-

Sumber : Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014

2. Tarif tenaga listrik untuk keperluan rumah tangga, terdiri atas :

- a. Golongan tarif untuk keperluan rumah tangga kecil pada tegangan rendah, dengan daya sampai dengan 450 VA, 900 VA, 1.300 VA dan 2.200 VA (R-2/TR);
- b. Golongan tarif untuk keperluan rumah tangga menengah pada tegangan rendah, dengan daya 3.500 sampai dengan 5.500 VA (R-2/TR);
- c. Golongan tarif untuk keperluan rumah tangga besar pada tegangan rendah, dengan daya 6.600 VA ke atas (R-3/TR);

Tabel tarif tenaga listrik untuk keperluan rumah tangga adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Rumah Tangga

No.	Gol. Tarif	Batas daya	Reguler		Pra bayar (Rp/kWh)
			Biaya Beban (Rp/kVA/bulan)	Biaya Pemakaian (Rp/kWh) Dan Biaya kVArh (Rp/kVArh)	
1.	R-1/TR	s/d 450 VA	11.000	Blok I : 0 s/d 30 kWh : 169 Blok II : di atas 30 kWh s/d 60 kWh : 260 Blok III : di atas 60 kWh : 495	415
2.	R-1/TR	900 VA	20.000	Blok I : 0 s/d 20 kWh : 275 Blok II : di atas 20 kWh s/d 60 kWh : 445 Blok III : di atas 60 kWh : 360	605
3.	R-1/TR	1.300 VA	*)	1.352	1.352
4.	R-1/TR	2.200 VA	*)	1.352	1.352
5.	R-2/TR	3.500 s/d 5.500 VA	*)	1.352	1.352
6.	R-3/TR	6.600 VA Ke atas	*)	1.352	1.352

3. Tarif tenaga listrik untuk keperluan bisnis, terdiri atas :
- Golongan tarif untuk keperluan bisnis kecil pada tegangan rendah, dengan daya 450 VA sampai dengan 5.500 VA (B-1/TR);
 - Golongan tarif untuk keperluan bisnis menengah pada tegangan rendah, dengan daya 6.600 VA sampai dengan 200 kVA (B-2/TR);
 - Golongan tarif untuk keperluan bisnis besar pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200 kVA (B-3/TM);

Tabel tarif tenaga listrik untuk keperluan bisnis adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Bisnis

No.	Gol. Tarif	Batas daya	Reguler		Pra bayar (Rp/kWh)
			Biaya Beban (Rp/kVA/bulan)	Biaya Pemakaian (Rp/kWh) Dan Biaya kVArh (Rp/kVArh)	
1.	B-1/TR	450 VA	23.500	Blok I : 0 s/d 30 kW : 254 Blok II : di atas 30 kWh : 420	535
2.	B-1/TR	900 VA	26.500	Blok I : 0 s/d 108 kWh : 420 Blok II : di atas 108 kWh : 465	630
3.	B-1/TR	1.300 VA	*)	966	966
4.	B-1/TR	2.200 VA s/d 5.500 VA	*)	1.100	1.100
5.	B-2/TR	6.600 VA s/d 200 kVA	*)	1.352	1.352
6.	B-3/TR	di atas 200 kVA	**)	Blok WBP = $K \times 1.020$ Blok LWBP = 1.020 kVArh = 1.117 (***)	-

Sumber : Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014

4. Tarif tenaga listrik untuk keperluan industri, terdiri atas :
- Golongan tarif untuk keperluan industri kecil/industri rumah tangga pada tegangan rendah, dengan daya 450 VA sampai dengan 14 kVA (I-1/TR);
 - Golongan tarif untuk keperluan industri sedang pada tegangan rendah, dengan daya di atas 14 kVA sampai dengan 200 kVA (I-2/TR);

- c. Golongan tarif untuk keperluan industri menengah pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200 kVA (I-3/TM);
- d. Golongan tarif untuk keperluan industri besar pada tegangan tinggi, dengan daya 30.000 kVA ke atas (I-4/TT);

Tabel tarif tenaga listrik untuk keperluan Industri adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Industri

No.	Gol. Tarif	Batas daya	Reguler		Pra bayar (Rp/kWh)
			Biaya Beban (Rp/kVA/bulan)	Biaya Pemakaian (Rp/kWh) Dan Biaya kVArh (Rp/kVArh)	
1.	I-1/TR	450 VA	26.000	Blok I : 0 s/d 30 kWh : 160 Blok II : di atas 30 kWh : 395	485
2.	I-1/TR	900 VA	31.500	Blok I : 0 s/d 72 kWh : 315 Blok II : di atas 72 kWh : 405	600
3.	I-1/TR	1.300 VA	*)	930	930
4.	I-1/TR	2.200 VA	*)	960	960
5.	I-1/TR	3.500 s/d 14 kVA	*)	1.112	1.112
6.	I-2/TR	di atas 14 kVA s/d 200 kVA	**)	Blok WBP = k x 972 Blok LWBP = 972 kVArh = 1.057 *****)	-
7.	I-3/TM	Di atas 200 kVA	**)	Blok WBP = K x 1.115 Blok LWBP = 1.115 kVArh = 1.200 *****)	-
8.	I-4/TT	30.000 kVA ke atas	***)	Blok WBP dan LWBP = 1.191 kVArh = 1.192 *****)	-

Sumber : Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014

5. Tarif tenaga listrik untuk keperluan Kantor Pemerintah dan Penerangan Jalan Umum, terdiri atas ;
- a. Golongan tarif untuk keperluan Kantor Pemerintah kecil pada tegangan rendah, dengan daya 450 VA sampai dengan 5.500 VA (P-1/TR);
- b. Golongan tarif untuk keperluan Kantor Pemerintah sedang pada tegangan rendah, dengan daya 6.600 VA sampai dengan 200 kVA (P-1/TR);

- c. Golongan tarif untuk keperluan Kantor Pemerintah besar pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200 kVA (P-2/TM);
- d. Golongan tarif untuk keperluan penerangan jalan umum pada tegangan rendah (P-3/TR);

Tabel tarif tenaga listrik untuk keperluan kantor pemerintah dan penerangan jalan umum adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Kantor Pemerintah dan Penerangan jalan umum

No.	Gol. Tarif	Batas daya	Reguler		Pra bayar (Rp/kWh)
			Biaya Beban (Rp/kVA/bulan)	Biaya Pemakaian (Rp/kWh) Dan Biaya kVArh (Rp/kVArh)	
1.	P-1/TR	450 VA	20.000	575	685
2.	P-1/TR	900 VA	24.600	600	760
3.	P-1/TR	1.300 VA	*)	1.049	1.049
4.	P-1/TR	2.200 s/d 5.500 VA	*)	1.076	1.076
5.	P-1/TR	6.600 s/d 200 kVA	*)	1.352	1.352
6.	P-2/TR	di atas 200 kVA	**)	Blok WBP = $K \times 1.115$ Blok LWBP = 1.115 kVArh 1.200 ***)	-
7.	P-3/TR	-	*)	1.352	1.352

Sumber : Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014

6. Tarif tenaga listrik untuk keperluan Traksi pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200 kVA (T/TM) diperuntukkan bagi perusahaan kereta listrik,

Tabel tarif tenaga listrik untuk keperluan traksi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Traksi

No.	Gol. Tarif	Batas Daya	Biaya Beban (Rp/kVA/bulan)	Biaya Pemakaian (Rp/kWh) Dan Biaya kVArh (Rp/kVArh)
1.	T/TM	di atas 200 kVA	30.950 *)	Blok WBP = $K \times 438$ Blok LWBP = 438 kVArh = 808 **)

7. Tarif tenaga listrik untuk keperluan penjualan Curah pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200 kVA (C/TM) diperuntukkan bagi pemegang izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik,

Tabel tarif tenaga listrik untuk keperluan penjualan curah adalah sebagai berikut :

Tabel 2.7 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Penjualan Curah

No.	Gol. Tarif	Batas Daya	Biaya Beban (Rp/kVA/bulan)	Biaya Pemakaian (Rp/kWh Dan Biaya kVArh (Rp/kVArh)
1.	C/TM	di atas 200 kVA	*)	Blok WBP dan LWBP = $Q \times 707$ kVArh = $Q \times 707$ **)

Sumber : Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014

8. Tarif tenaga listrik untuk keperluan Layanan Khusus pada tegangan rendah, tegangan menengah, dan tegangan tinggi (L/TR, TM, TT), diperuntukkan hanya bagi pengguna listrik yang memerlukan pelayanan dengan kualitas khusus dan karena berbagai hal yang tidak termasuk dalam ketentuan golongan tarif sosial, rumah tangga, bisnis, industri, kantor pemerintah, dan penerangan jalan umum, traksi dan curah.

Tabel tarif tenaga listrik untuk keperluan layanan khusus adalah sebagai berikut :

Tabel 2.8 Tarif Tenaga Listrik untuk Keperluan Layanan Khusus

No.	Gol. Tarif	Batas Daya	Biaya Beban (Rp/kVA/bulan)	Biaya Pemakaian (Rp/kWh Dan Biaya kVArh (Rp/kVArh)
1.	L/TR, TM, TT	-	-	1.650 *)

Sumber : Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014

Ketentuan mengenai teknis pelaksanaan tarif tenaga listrik reguler dan tarif tenaga listrik Prabayar ditetapkan oleh Direksi Perusahaan Perseroan (Persero)

PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN). Faktor untuk penyesuaian tarif tenaga listrik (*tariff adjustment*) menggunakan data realisasi 1 (satu) bulan pada bulan kedua sebelum pelaksanaan penyesuaian tarif tenaga listrik (*tariff adjustment*).

Penyesuaian tarif tenaga listrik (*tariff adjustment*) berpedoman pada ketentuan dan formula yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Peraturan Menteri. Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) melaporkan penyesuaian tarif tenaga listrik (*tariff adjustment*) kepada Menteri setiap bulan.

Direktur Jendral melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Menteri ini, termasuk pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Menteri ini, termasuk pembinaan dan pengawasan terhadap peningkatan ;

1. Efisiensi perusahaan,
2. Mutu, keandalan, dan keamanan penyediaan tenaga listrik, dan
3. Pelayanan kepada konsumen.

Ketika Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri dan Sumber Daya Mineral Nomor 09 Tahun 2014 tentang Tarif Tenaga Listrik yang disediakan oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya mineral Nomor 19 Tahun 2014, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

2.4 Analisis Rasio Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama 1 (satu) periode. Tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi, yang memiliki peran penting dalam menentukan nilai, solvabilitas, dan likuiditas.

Menurut Susan Irawati dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2012 :116), “Rasio Profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan”. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (*profitabilitas*), karena mereka mengharapkan deviden dengan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan

berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah berkerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk

perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2012 :135), “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa para investor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa mendatang. Rasio profitabilitas terdiri dari rasio margin laba atas penjualan, rasio pengembalian atas total aktiva yang dikenal dengan *return on asset ratio*, rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa atau dikenal dengan *return on equity ratio*.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan ataupun dari pihak luar adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Seperti yang telah diketahui bahwa terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas. Tapi dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *Net Profit*

Margin yakni untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2012 :135), “Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on network*”.

2.4.3.1 Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin*, Irham Fahmi dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, (2012:136) memberikan pendapatnya yaitu ‘Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan’. Atau lebih jauh Irham Fahmi dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, (2012:136) mengatakan bahwa, ‘Persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya; juga disebut margin keuntungan kotor (*gross profit margin*)’.

Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah :

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

- *Cost of Good Sold* = Harga Pokok Penjualan
- *Sales* = Penjualan

2.4.3.2 Net Profit Margin

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini, Irham Fahmi dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, (2012:136) mengatakan, 'Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih'. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Adapun rumus *rasio net profit margin* adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

- *Earning After Tax (EAT)* = Laba Setelah Pajak
- *Sales* = Penjualan

Labanya setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu beberapa literatur ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada rumus di bawah ini :

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

- *Net Profit* = Laba bersih
- *Sales* = Penjualan

2.4.3.3 Return on Investment (ROI)

Rasio *Return on Investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi, rasio ini ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *return on investment (ROI)* adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

- *Earning After Tax (EAT)* = Laba Setelah Pajak

- *Total Assets* = Total Aktiva

2.4.3.4 Return on Equity (ROE)

Rasio *Return on Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity (ROE)* adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan :

- *Earning After Tax (EAT)* = Laba Setelah Pajak
- *Shareholders' Equity* = Modal Sendiri

Menurut S. Munawir (2012:84) menyatakan bahwa *Return on Owner's Equity (ROE)* berfungsi untuk merefleksikan seberapa banyak perusahaan memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba yang ditahan). Rasio ROE sangat menarik bagi pemegang saham , dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*.

2.4.4 Pengukuran Tingkat Profitabilitas

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan

memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

2.4.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, (2012:2) mengatakan, “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Lebih lanjut *Sundjaja dan Barlian* dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, (2012:2) mengatakan, “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang

bersangkutan”. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Secara lebih tegas Irham Fahmi dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, (2012:2) mengatakan, “laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya”. Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.4.4.2 Dasar Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan didasarkan pada aturan-aturan akuntansi dan harus memberikan informasi historis, kuantitatif dasar yang merupakan sekumpulan input yang penting yang digunakan dalam menghitung nilai-nilai ekonomis.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

- Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

- Aktiva, terdiri dari aktiva jangka panjang yaitu jangka waktu

lebih dari 1 (satu) tahun dan jangka pendek yaitu jangka waktu 1 (satu) tahun atau kurang dari 1 (satu) tahun.

- Hutang, dapat diklasifikasikan menjadi dijamin penuh yaitu kreditor yang diberi jaminan sama atau lebih dari besarnya hutang. Dijamin sebagian yaitu kreditor yang diberi jaminan kurang dari besarnya hutang. Kreditor tidak dijamin yaitu kreditor yang tidak diberi jaminan dalam bentuk barang-barang tertentu.

- Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.

- Laporan Laba Ditahan

Laporan laba ditahan yaitu daftar kumulatif laba yang berasal dari tahun-tahun sebelumnya dan tahun berjalan yang tidak dibagikan sebagai deviden.

- Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

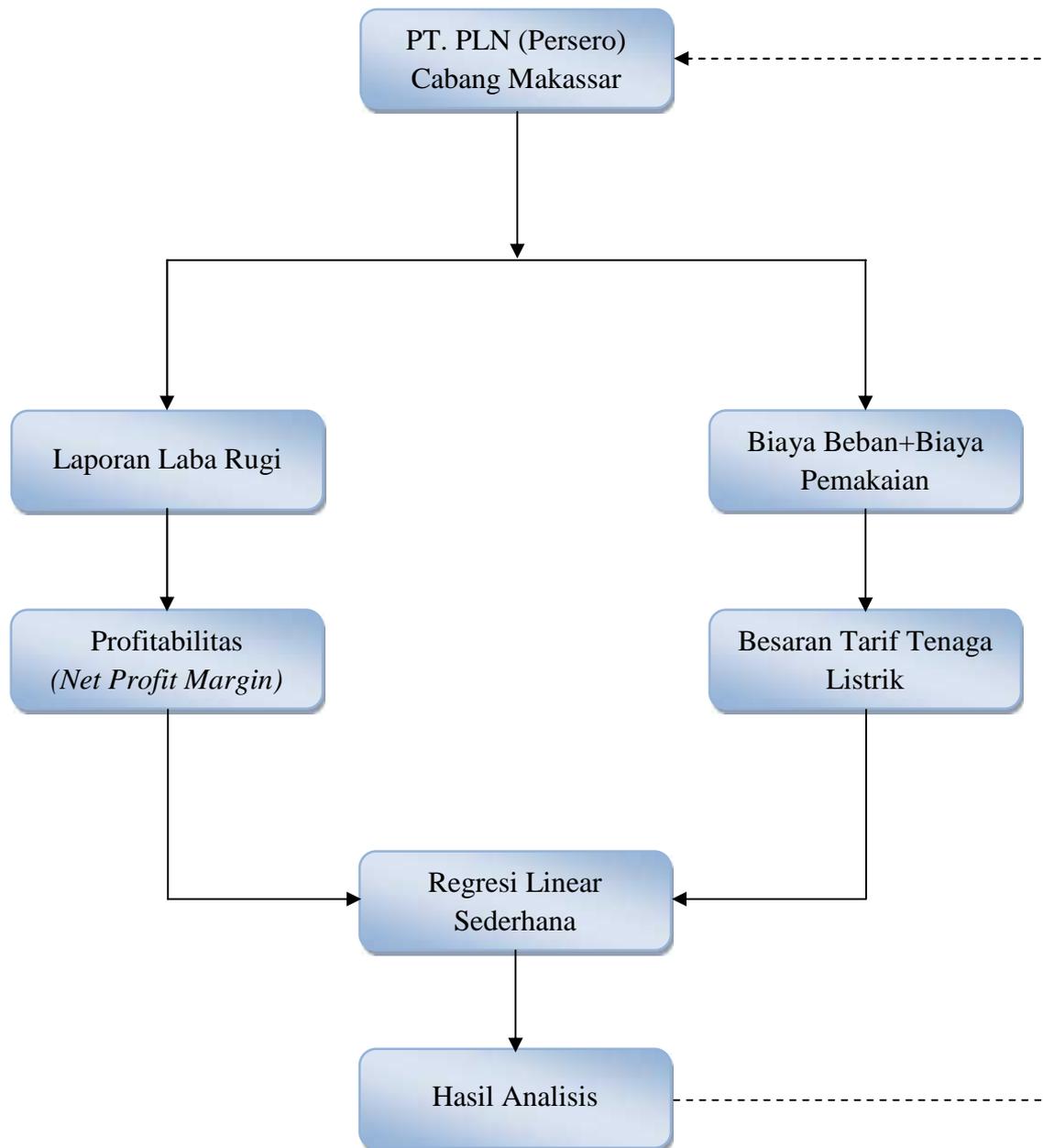
Setiap laporan keuangan mempunyai hubungan yang saling terkait ini sebagai mana dinyatakan oleh Irham Fahmi dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, (2012:4) “Setiap laporan keuangan dalam laporan keuanganpun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan

lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman”. Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka ketelitian dan kehati-hatian (*prudent*) sangat diperlukan, tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan.

2.5 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 : Kerangka pikir

Analisis Pengaruh Besaran Tarif Tenaga Listrik Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan



2.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

“Diduga besaran tarif tenaga listrik memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat profitabilitas di tinjau dari *Net profit Margin* yang diperoleh PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, dilaksanakan pada PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan yang merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang penyediaan kelistrikan, yang berlokasi di Jl. Monginsidi No. 2, Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2016.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari dalam perusahaan baik secara lisan maupun tulisan, berupa informasi dari pihak manajemen perusahaan baik lisan maupun tulisan, baik itu berupa perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan data-data lain yang berhubungan dengan penulisan ini.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif, yaitu data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang masih perlu dianalisis. Informasi atau data

yang dimiliki adalah laporan keuangan PT. PLN (Persero) Cabang Makassar.

3.2.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari PT. PLN (Persero) Cabang Makassar berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Demi memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan (*library reserch*), yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan karya-karya ilmiah dan buku-buku literatur yang berkaitan dengan pembahasan ini dan dimaksudkan untuk mendapatkan landasan teori yang erat hubungannya.
2. Studi lapangan (*field reserch*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan di lokasi atau obyek penelitian secara langsung maupun di tempat lain yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara :

- a. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah program kesejahteraan dan kedisiplinan karyawan.
- b. Pengamatan (*observasi*), yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Pengamatan dilakukan tanpa harus terlibat dengan subjek penelitian, untuk menjaga objektivitas.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

3.4.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dari penggunaan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat keuntungan dalam pembahasan ini adalah :

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio antara laba bersih dan penjualan.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Net Profit Margin* dapat pula diartikan sebagai profitabilitas dari setiap rupiah yang diperoleh dari penjualan barang yang dilakukan perusahaan. *Profit Margin* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dikelola dengan efisien. Penjualan yang dihasilkan dicapai dengan biaya yang efisien. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (tingkat profitabilitas)

X = Variabel independen (besaran tarif tenaga listrik)

= Nilai intercept (konstan)

= Koefisien arah regresi (*slope*).

Harga dapat dihitung dengan rumus :

$$\alpha = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Harga dapat dihitung dengan rumus :

$$\beta = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum Y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Besarnya pengaruh besaran tarif tenaga listrik dapat diukur dengan koefisien determinasi atau hasil dari r_{yx} dikuadratkan $(r_{yx})^2$ adalah nilai dari koefisien korelasi. Perhitungan analisis regresi linear sederhana dan juga koefisien korelasi (untuk menghitung koefisien determinasi dan non-determinasi) ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solution*).

3.5 Definisi Operasional

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Penulis menggunakan dua variabel penelitian yang menjadi objek dalam judul skripsi ini, yaitu terdiri dari :

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini merupakan variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya, namun sebaliknya variabel ini dapat mempengaruhi variabel

lain. Sehingga pada penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah besaran tarif tenaga listrik.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya sehingga variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas perusahaan.

Tabel 3.1
Definisi variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Besaran Tarif Tenaga Listrik (Variabel Independen)	Besarnya biaya yang harus dikeluarkan dikarenakan pemakaian jasa pelayanan berupa listrik.	Besaran Tarif Tenaga Listrik (TTL) = Biaya Beban+Biaya Pemakaian
2.	Profitabilitas (Variabel Dependen)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pengguna modalnya.	<i>Net Profit Margin =</i> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pengusahaan ketenagalistrikan di kota Makassar dan sekitarnya sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia. Saat itu penyediaan tenaga listrik dikelola oleh suatu lembaga yang disebut *Electricitiet Weizen*. Konon pembangkit listrik di Kota Makassar yang pertama kali terpasang yaitu sekitar tahun 1914 dengan menggunakan mesin uap yang berlokasi di Pelabuhan Makassar. Sejalan dengan pertumbuhan kota yang diikuti dengan meningkatnya kebutuhan akan tenaga listrik, pada tahun 1925 dibangun Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) di tepi sungai Jeneberang daerah Pandang-pandang, Sungguminasa. PLTU tersebut berkapasitas 2000 KW. Sejarah mencatat bahwa PLTU Pandang-pandang Sungguminasa ini hanya mampu beroperasi hingga tahun 1957.

Selanjutnya pada tahun 1946 dibangun Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang berlokasi di bekas lapangan sepak bola Bontoala. Kedua pembangkit listrik tersebut yaitu PLTU Pandang-pandang, Sungguminasadan PLTD Bontoala dikelola oleh *N.V. Nederlands In Dische Gas Electriciet Maatschappy* (N.V. NIGEM). Pada tahun 1949 seluruh pengelolaannya ini dialihkan kepada *N.V. Ovesseese Gas dan Electriciet Maatschappy* (N.V. OGEM).

Menindaklanjuti momentum Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945, sebagai dampak perkembangan politik pemerintahan Negara Kesatuan RI, pada pertengahan tahun 1957 perusahaan ketenagalistrikan di kota

Makassar dinasionalisasi. Pengusahaan ketenagalistrikan selanjutnya diserahkan kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar. PLN Makassar inilah yang kita kenal dewasa ini.

PLN Makassar memiliki wilayah operasi perusahaan terbatas hanya di kota Makassar. Adapun di daerah-daerah di luar kota Makassar antara lain kota Majene, Bantaeng, Bulukumba, Watampone dan Palopo untuk pusat pembangkitnya ditangani oleh PLN Cabang Luar Kota sedangkan pendistribusiannya dilaksanakan oleh PT. PLN Maskapai untuk Perusahaan-perusahaan Setempat (PT.MPS).

Tahun 1961 PLN Pusat di Jakarta membentuk unit PLN Eksploitasi VI dengan wilayah kerja meliputi Propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang berkedudukan di Makassar. Dengan dikeluarkannya Surat Edaran PLN Pusat No. 078/PST/1967 tentang klasifikasi bagi Kesatuan-kesatuan Perusahaan Listrik Negara maka PLN Cabang Luar Kota tidak dapat dimasukkan klasifikasi dalam organisasi sebagai Cabang. Oleh karena itu berdasarkan Surat Keputusan Pemimpin PLN Eksploitasi VI No. 001/E.VI/1986 PLN Cabang Luar Kota dibubarkan. Serentak dengan itu pengaturan segala sesuatunya diserahkan dan ditangani PLN Eksploitasi VI.

Perkembangan selanjutnya PLN Eksploitasi VI selain membawahi beberapa unit PLTD juga membawahi unit PLN Cabang Makassar dan PLTU Makassar di resmikan pada tahun 1971 oleh Presiden Soeharto. Sementara PLN Cabang Makassar membawahi unit-unit kerja antara lain PLN Ranting Sengkang, Watansoppeng, Kendari serta unit perusahaan pembangkit yaitu PLTD Bontoala.

Tahun 1972 Pemerintah RI mengeluarkan PP. 18 tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Listrik Negara yang mempunyai arti penting bagi PLN karena merupakan dasar hukum perubahan status dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Umum. Pada tanggal 21 Maret 1973 berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 01/PRT/1973 tentang Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Perusahaan Umum Listrik Negara, PLN Exploitasi VI berubah namanya menjadi PLN Exploitasi VIII.

Tindak lanjut Peraturan Menteri tersebut, Direksi PLN mengeluarkan SK.No.050/DIR/1973 tanggal 20 Oktober 1973 tentang Struktur Organisasi dan Tugas-tugas Pokok Perum Listrik Negara Exploitasi VIII yang di dalamnya terdapat unit pelaksana yaitu Sektor Tello dan Cabang Makassar.

Tahun 1975 Menteri PUTL mengeluarkan Peraturan Menteri No. 013/PRT/1973 yang menyebutkan bahwa Perusahaan mempunyai unsure pelaksana ialah PLN Proyek dan PLN Wilayah. Unit PLN Proyek adalah unsur pelaksana yang bertugas melaksanakan tugas perusahaan dalam bidang pembangunan yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri atas usul Direksi dengan biaya APBN atau Anggaran Perusahaan. Semetara unit PLN Wilayah adalah unsur pelaksana di wilayah kerja yang bersangkutan yang mempunyai tugas selain menyelenggarakan pembangkitan, penyaluran dan pendistribusian juga pengusahaan tenaga listrik. Direksi Perum Listrik Negara menerbitkan Surat Keputusan No. 010/DIR/1967 sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri di atas yang mengubah sebutan PLN Exploitasi VIII menjadi PLN Wilayah VIII dengan wilayah kerja meliputi propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Berubahnya status PLN menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan PP No. 23 tahun 1994 maka PLN Wilayah VIII juga berubah namanya menjadi PT PLN (Persero) Wilayah VIII. Perubahan status ini mengandung arti bahwa PLN semakin dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

Kondisi umum PT PLN (Persero) Wilayah VIII

PT. PLN (Persero) Wilayah VIII (selanjutnya disebut PLN Wilayah VIII) memiliki daerah kerja yang mencakup 2 wilayah propinsi yaitu Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Jumlah penduduk kedua propinsi tersebut hampir mencapai 10 juta jiwa dengan areal kawasan seluas 62 ribu km² lebih.

Melihat kondisi geografis geografis dan potensi sumber daya alam yang dimiliki maka penyediaan tenaga listrik yang dapat dikembangkan sangat beragam. Berdasarkan kajian yang dilakukan, saat ini jenis pusat listrik yang dimiliki PLN Wilayah VIII meliputi Pusat Listrik Tenaga Air (PLTA termasuk Minihidro), Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan Pusat Listrik Tenaga Gas (PLTG). Sementara untuk kepentingan operasional dan pelayanan PLN Wilayah VIII membawahi 8 unit Cabang (Makassar, Pare-pare, Watampone, Pinrang, Bulukumba, Palopo, Kendari dan Bau-bau), 2 unit Sektor (Tello dan Bakaru) serta 1 Unit Pengatur Beban.

PLN Wilayah VIII bertujuan mengusahakan pembangkitan penyaluran dan pendistribusian tenaga listrik serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi, mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangannya serta menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik yang belum

dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi di Sulawesi Selatan dan Tenggara.

Areal kerja yang sedemikian luas serta dengan total jumlah pelanggan yang hingga saat ini mencapai 1,2 juta pelanggan maka jelas hal ini merupakan tantangan yang sangat berat bagi PLN. Betapa tidak! Di satu sisi PLN masih dibebani dengan misi social untuk mengusahakan kemakmuran bagi rakyat. Sementara di sisi lain PLN harus mengusahakan profit sebagai ciri suatu perusahaan yang sehat dan berkembang.

Total asset sebesar Rp. 12 trilyun, dilihat dari segi asset maka PLN merupakan perusahaan terbesar di Indonesia. Bayangkan dari kota hingga pelosok desa, kita akan senantiasa menjumpai asset PLN tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran PLN memiliki fungsi strategi karena melibatkan pelayanan bagi pelanggan yang beragam dengan berbagai tingkat kehidupan social ekonomi yang beragam pula. Melihat hal tersebut serta mengingat pasal 33 UUD '45, maka pemerintah berhak untuk campur tangan. Khususnya dalam hal penetapan tarif yang tentu saja dengan mempertimbangkan banyak aspek yang terdapat di kedua sisi antara pelanggan dan PLN. Apakah tarif yang ditetapkan oleh pemerintah akan mampu mencapai titik impas (break event point) terhadap biaya operasional yang dikeluarkan oleh PLN? Untuk menjawabnya, cukup kita melihat pada kenyataan bahwa hingga saat ini PLN masih subsidi oleh pemerintah.

Salah satu kendala yang dialami oleh PLN adalah dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat akan tenaga listrik yang semakin meningkat sehingga dirasakan perlu untuk mengundang pihak swasta dalam hal penyediaan tenaga

listrik. Dan saat ini hal tersebut sudah terealisasi. Penyediaan tenaga listrik sudah bukan merupakan monopoli PLN lagi. Dengan adanya pesaing ini, mau tidak mau PLN harus membenahi diri agar dapat survive. PLN harus bekerja keras untuk mengupayakan rupiah produksi per kWh yang semurah mungkin untuk meraih keuntungan secara maksimal namun tanpa mengabaikan mutu dan keandalan. Untuk transmisi dan pendistribusian hingga saat ini memang masih dikuasai oleh PLN. Hal ini semata-mata karena masih dirasakan memadai. Sementara swasta hanya bergerak di bidang pembangkitannya saja.

Krisis ekonomi yang terjadi dinegara kita dan menurunnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar, jelas sangat mempengaruhi kinerja PLN. Sebagai gambaran, pertumbuhan jumlah pelanggan di PLN Wilayah VIII tahun 1999 hanya sebesar 4,89% dengan penambahan sebanyak 56.464 pelanggan saja. Angka ini menunjukkan penurunan yang drastis bila dibandingkan dengan pertumbuhan sebelum terjadinya krisis.

4.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.2.1 Visi perusahaan

“ Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang bertumbuh kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada potensi insan”.

4.2.2 Misi Perusahaan

Misi PT. PLN (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan para pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Motto PT. PLN (Persero) yaitu “ Listrik untuk kehidupan yang lebih baik”.

4.2.3 Penerapan Nilai-nilai

1. Saling Percaya
2. Integritas
3. Peduli
4. Pembelajar

4.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap organisasi baik organisasi yang sangat sederhana maupun organisasi yang sangat luas dan kompleks, masalah penyusunan organisasi menjadi hal yang penting dan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar setiap

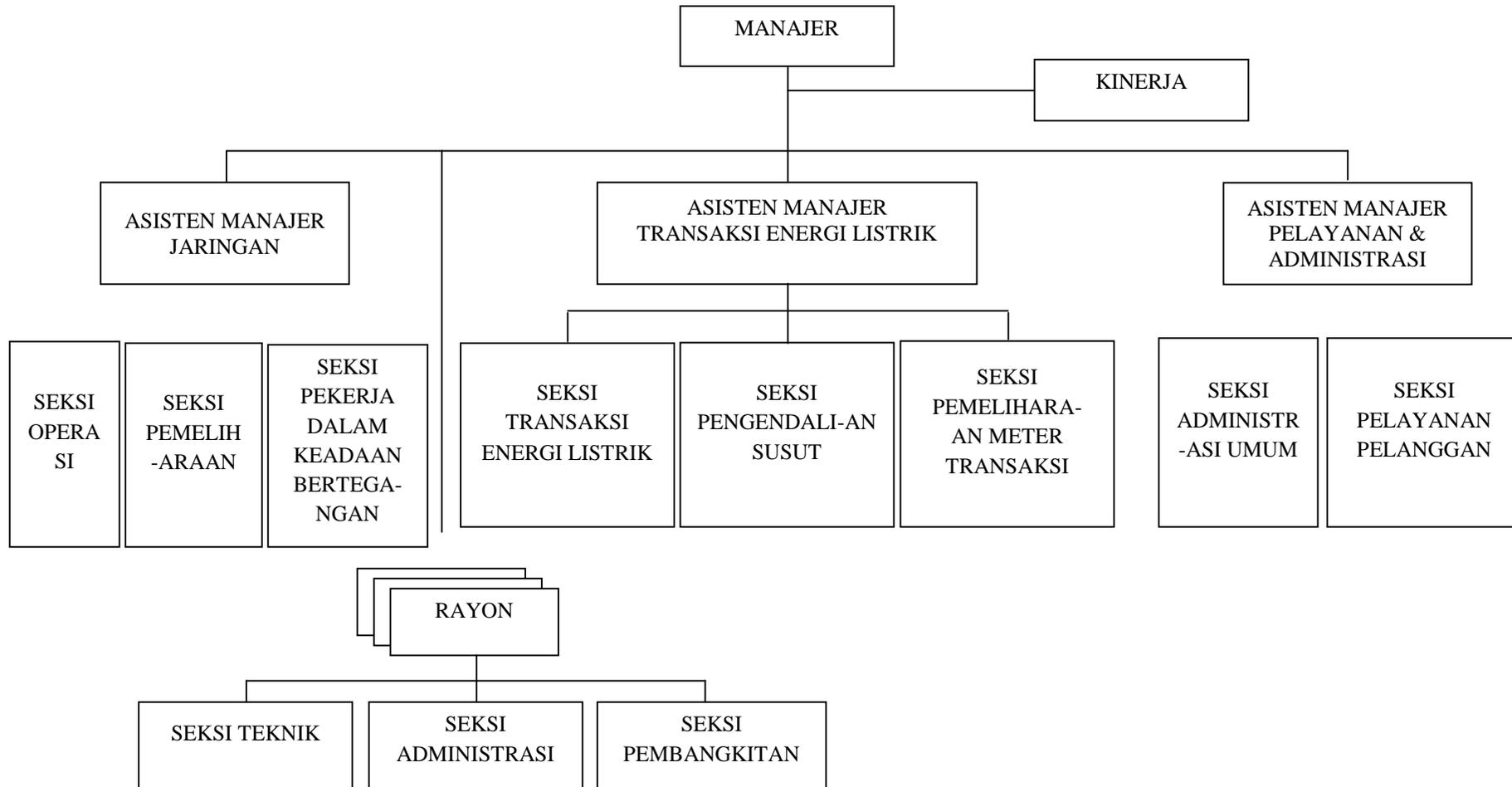
karyawan mengetahui tugasnya dan bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing.

Suatu organisasi yang jelas struktur informasinya biasanya digolongkan organisasi formil, sedangkan keorganisasian informasi terjadi dengan adanya jalinan hubungan kerja yang baik ditetapkan dengan resmi dalam organisasi tersebut.

Struktur organisasi PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan, adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan

**BAGAN SUSUNAN JABATAN
UNIT PELAKSANA CABANG AREA MAKASSAR SELATAN**



Sumber : PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan
(Data diolah)

4.4 Job Description

Uraian terhadap masing-masing jabatan diruangkan dalam sebuah buku pedoman perusahaan. Dalam buku tersebut telah dijelaskan secara rinci mengenai ikhtisiar jabatan dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan tersebut.

Uraian tugas dari masing-masing jabatan tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Manajer

Atasan langsung General Manager bertugas membina merumuskan, menyusun, mengarahkan kebijakan teknis dan administrasi pada bagian-bagian yang terkait berdasarkan program kerja dan target untuk menunjang pencapaian sasaran perusahaan.

2. Asisten Manajer Jaringan

Asisten Manajer Jaringan adalah orang yang bertanggungjawab merencanakan, menerapkan, mengoprasikan dan mengendalikan jaringan komunikasi data perusahaan.

3. Seksi Operasi

Seksi Operasi adalah orang yang bertugas mengawasi dan mengarahkan langkah kegiatan perencanaan jaringan komunikasi perusahaan.

4. Seksi pemeliharaan

Seksi pemeliharaan adalah bagian yang bertugas memelihara jaringan serta memperbaikinya agar keandalan system pengukuran tetap terjaga.

5. Seksi Pekerja dalam Keadaan Bertegangan

Seksi Pekerja dalam Keadaan Bertegangan adalah Koordinator yang bertugas mengawasi dan mengendalikan pekerjaan dalam keadaan bertegangan dan mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan di lapangan, dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan SOP.

6. Asisten Manajer Transaksi Energi Listrik

Asisten Manajer Transaksi Energi Listrik Adalah asisten manajer yang bertugas melakukan evaluasi kebutuhan tenaga listrik, dan membuat proyeksi penjualan dan proyeksi pendapatan penjualan dan pendapatan lain-lain, untuk meningkatkan kinerja pemasaran.

7. Seksi Transaksi Energi Listrik

Seksi Transaksi Energi Listrik adalah bagian yang melaksanakan koordinasi dan pengendalian fungsi pembacaan meter, pembuatan rekening listrik, pembukuan pelanggan, penagihan piutang dan piutang ragu-ragu, untuk meningkatkan kinerja penjualan tenaga listrik, dan pengamanan pendapatan pelanggan.

8. Seksi Pengendalian Susut

Seksi Pengendalian Susut bertugas merencanakan, mengkoordinasi, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan aktivitas pada fungsi anggaran dan keuangan yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi unit kerja sehingga system pengelolaan anggaran dan keuangan dapat terselenggara secara tertib dan kredibel.

9. Seksi Pemeliharaan Meter Transaksi

Seksi pemeliharaan Meter transaksi adalah bagian yang mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan pemeliharaan jaringan distribusi serta perbaikan gangguan jaringan agar keandalan system pendistribusian tenaga listrik tetap terjaga, dan menyusun rencana kegiatan Pemeliharaan Distribusi sebagai pedoman kerja.

10. Asisten Manajer Pelayanan & Administrasi

Asisten Manajer Pelayanan & Administrasi adalah bagian yang melaksanakan perencanaan, koordinasi dan pengendalian fungsi kepegawaian kesekretarian, perbekalan, pencapaian, tertib administrasi, dan tertib waktu.

11. Seksi Administrasi Umum

Seksi Administrasi Umum bertugas mengawasi, melaksanakan dan mengendalikan aktivitas pelaksanaan fungsi administrasi perkantoran dan keuangan perbekalan, kesekretariatan yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi unit kerjanya.

12. Seksi Pelayanan Pelanggan

Seksi Pelayanan Pelanggan adalah bagian yang melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan pelanggan rayon untuk meningkatkan kinerja pelayanan dan kepuasan pelanggan.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan penjualan tenaga listrik dan laporan laba/rugi periode akhir tahun 2013 sampai 2015 pada PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis meliputi : Analisis Deskriptif Tarif Tenaga Listrik, Analisis Profitabilitas dengan menghitung *Net Profit Margin* serta Analisis Regresi Linear Sederhana.

5.1 Analisis Deskriptif Tarif Tenaga Listrik

Tarif Tenaga Listrik adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan dikarenakan pemakaian jasa pelayanan berupa listrik. Tarif Tenaga Listrik ditentukan berdasarkan perhitungan dengan data sebagai berikut :

Tabel 5.1 Penjualan Tenaga Listrik PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2015

Tahun	Biaya Beban	Biaya Pemakaian	
		KWH	KEL. KVARH
2013	Rp 49.995.268.742	Rp 2.544.474.732.596	Rp 69.924.713
2014	Rp 58.885.233.898	Rp 2.628.375.051.330	Rp 73.873.277
2015	Rp 59.108.572.220	Rp 2.895.391.362.438	Rp 9.678.248.613

Sumber : Data Laporan Penjualan Tenaga Listrik PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2015.

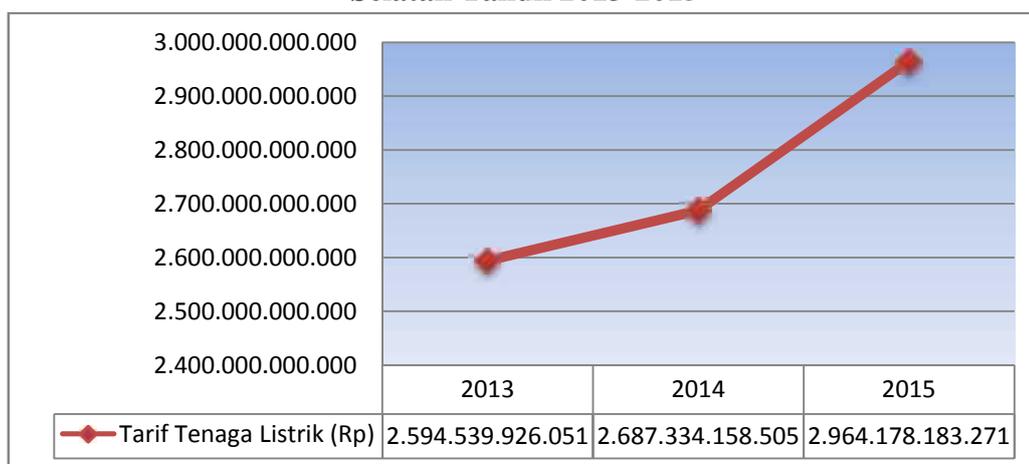
$$\text{TTL} = \text{biaya beban} + \text{biaya pemakaian}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &: \text{Rp } 49.995.268.742 + (\text{Rp } 2.544.474.732.596 + \text{Rp } 69.924.713) \\ &= \text{Rp } 2.594.539.926.051 \end{aligned}$$

Tahun 2014 : Rp 58.885.233.898 + (Rp 2.628.375.051.330 + Rp 73.873.277)
 = Rp 2.687.334.158.505

Tahun 2015 : Rp 59.108.572.220 + (Rp 2.895.391.362.438 + Rp 9.678.248.613)
 = Rp 2.964.178.183.271

Grafik 5.1 Tarif Tenaga Listrik PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2015



Hasil dari perhitungan di atas, pendapatan tarif Tenaga Listrik PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan selama periode 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan. Ini diakibatkan karena baik pendapatan biaya beban maupun pendapatan biaya pemakaian mengalami kenaikan tiap tahun. Selanjutnya pendapatan netto dihitung berdasarkan pendapatan Tarif Tenaga Listrik ditambah penyambungan pelanggan dengan lain-lain.

Selanjutnya, komponen pendapatan Tarif Tenaga Listrik PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan selama tahun 2013 sampai 2015 secara terperinci adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.2 Komponen Pendapatan Tarif Tenaga Listrik PT. PLN (Persero)
Tahun 2013-2015**

Tahun	Penjualan Tenaga Listrik	Subsidi Listrik Pemerintah	Penyambungan Pelanggan	Lain-lain	Jumlah
2013	Rp 2.594.539.926.051	-	Rp 21.129.035.253	Rp 500.672.198	Rp 2.616.169.633.502
2014	Rp 2.687.334.158.505	-	Rp 96.977.096.022	Rp 529.921.807	Rp 2.784.841.176.334
2015	Rp 2.964.178.183.271	-	Rp 61.030.127.600	Rp 806.491.884	Rp 3.026.014.802.755

Sumber : data dilolah (Laporan Laba/Rugi PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2015).

Tahun 2013, persentase diperoleh berdasarkan hasil perbandingan nilai tarif tenaga listrik (TTL) dengan tahun 2012 sebesar Rp 1.828.467.539.701. Begitu pula dengan hasil persentase tahun 2014 hingga 2015, yaitu perbandingan antara nilai tahun (n) dan (n-1). Perhitungan perbandingan pendapatan tarif tenaga listrik dari tahun 2013 hingga 2015 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013 : } \frac{\text{Rp } 2.616.169.633.502}{\text{Rp } 1.828.567.539.701} \times 100\% = 143\%$$

$$\text{Tahun 2014 : } \frac{\text{Rp } 2.784.841.176.334}{\text{Rp } 2.616.169.633.502} \times 100\% = 107\%$$

$$\text{Tahun 2015 : } \frac{\text{Rp } 3.026.014.802.755}{\text{Rp } 2.784.841.176.334} \times 100\% = 109\%$$

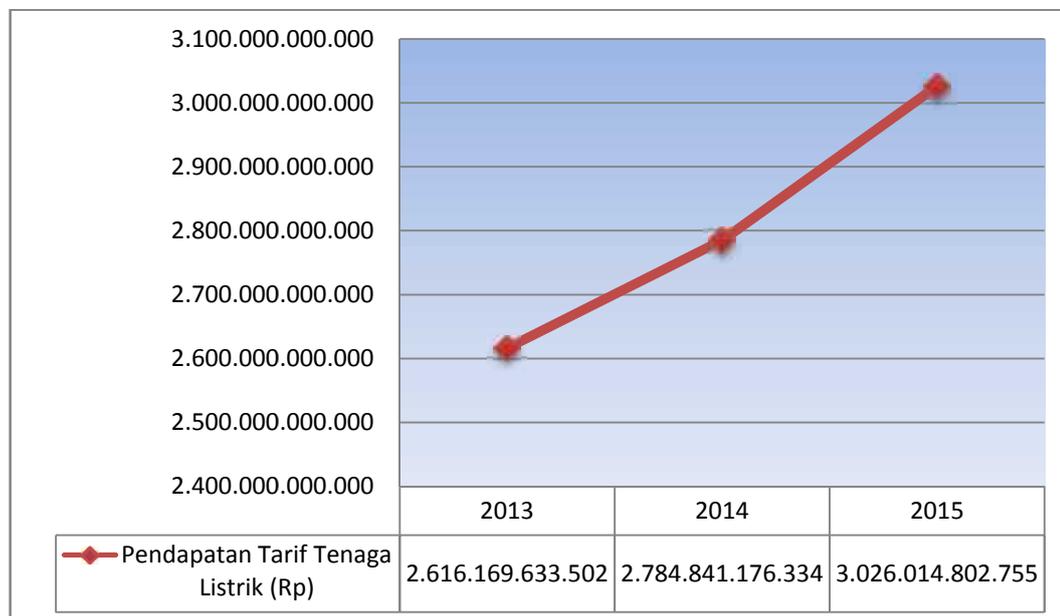
**Tabel 5.3 Persentase Pendapatan Tarif Tenaga Listrik PT. PLN (Persero)
Tahun 2013-2015**

Tahun	Tarif Tenaga Listrik	Persentase (%)
2013	Rp 2.616.169.633.502	143%
2014	Rp 2.784.841.176.334	107%
2015	Rp 3.026.014.802.755	109%

Sumber : data diolah (Laporan Laba/Rugi PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar selatan tahun 2013-2015)

Tabel diatas menunjukkan persentase pendapatan usaha PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013 sampai 2015, bahwa pada tahun 2013 menunjukkan persentase senilai 143%, dimana pada tahun 2012 jumlah pendapatan *netto* senilai Rp 1.828.467.539.701 naik menjadi Rp 2.616.169.633.502 di tahun 2013. Selanjutnya, pada tahun 2014 menunjukkan persentase senilai 107%, dimana pada tahun 2013 jumlah pendapatan *netto* sebanyak Rp 2.616.169.633.502 naik menjadi Rp 2.784.841.176.334 di tahun 2014. Dan pada tahun 2015 menunjukkan persentase senilai 109%, dimana pada tahun 2014 jumlah pendapatan *netto* sebanyak Rp 2.784.841.176.334 naik menjadi Rp 3.062.014.802.755 di tahun 2015.

Grafik 5.2 Pendapatan Tarif Tenaga Listrik PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2015



Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, pendapatan *netto* PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan tahun 2013 hingga 2015 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena pendapatan *netto* perusahaan mengalami kenaikan tiap tahunnya.

5.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

5.2.1 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak) dengan penjualan perusahaan. Berikut adalah data laba bersih dan penjualan PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan :

Tabel 5.4 Laporan Laba Bersih dan Penjualan PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2015.

Tahun	Laba Bersih	Pejualan
2013	Rp 2.436.065.152.421	Rp 2.594.539.926.051
2014	Rp 2.584.796.203.462	Rp 2.687.334.158.505
2015	Rp 2.793.487.855.552	Rp 2.964.178.183.271

Sumber : data diolah (Laporan Laba/Rugi PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013

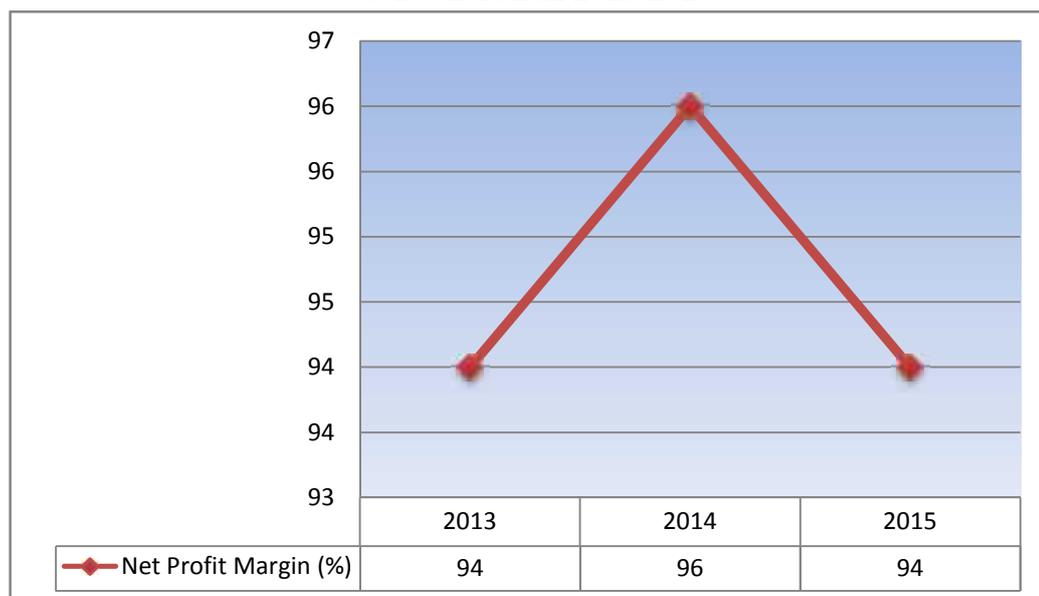
Data di atas menunjukkan besarnya laba bersih dan penjualan PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan. Sehingga, dengan memasukkan unsur-unsur dari laporan laba rugi PT. PLN (Persero) Cabang Area makassar Selatan periode tahun 2013 hingga 2015 tersebut, maka dapat diketahui besarnya *Net profit Margin* perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 2.436.065.152.421}{\text{Rp } 2.594.539.926.051} \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 2.584.796.203.462}{\text{Rp } 2.687.334.158.505} \times 100\% \\ &= 96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 2.793.487.855.552}{\text{Rp } 2.964.178.183.271} \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

Grafik 5.3 *Net Profit Margin* PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2015



Hasil perhitungan dan pada grafik di atas menunjukkan bahwa perkembangan tingkat *net profit margin* pada tahun 2013 hingga 2015 mengalami perubahan fluktuatif (ketidak tetapan). Hal ini terlihat nilai margin laba bersih pada tahun 2013 hingga 2014 menunjukkan peningkatan, sedangkan pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa setiap operasi perusahaan dalam memproduksi listrik mengalami pendapatan yang tidak terlalu besar yang diakibatkan oleh beban usaha yang relatif tinggi terhadap pendapatan usaha.

Tahun 2013 sampai 2014 *net profit margin* mengalami kenaikan dikarenakan tidak adanya aktivitas pembelian tenaga listrik yang meskipun pembelian bahan bakar minyak dan pemeliharaan mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2014 hingga 2015 *net profit margin* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya aktivitas pembelian tenaga listrik yang disertai dengan meningkatnya biaya pemeliharaan.

Tahun 2013 *net profit margin* bernilai 94% atau 0,94, hal ini menandakan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 94% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan Rp 0,94. Selanjutnya pada tahun 2014 *net profit margin* naik secara signifikan yang bernilai 96% atau 0,96, berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan Rp 0,96. Dan yang terakhir pada tahun 2015 *net profit margin* bernilai 94% atau 0,94, yang meskipun penjualan dalam Rp 1 mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,94, namun perusahaan mengalami penurunan pendapatan dimana pada tahun

sebelumnya perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 96% turun menjadi 94%.

Perubahan-perubahan tarif tenaga listrik dan profitabilitas PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2015 menunjukkan trend yang fluktuatif dimana terjadi peningkatan pendapatan (*profit*) pada tahun 2013 hingga 2014 namun pada tahun 2015 mengalami penurunan seperti yang tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.5 Perbandingan Pendapatan Tarif Tenaga Listrik dan Rasio Profitabilitas PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013-2014

Rasio	2013	2014	Perubahan naik (Turun)
Tarif Tenaga Listrik Pendapatan Tarif Tenaga Listrik	143%	107%	(36)%
Rasio Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i>	94%	96%	2%

Sumber : data diolah

Tabel 5.6 Perbandingan Pendapatan Tarif Tenaga Listrik dan Rasio Profitabilitas PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2014-2015

Rasio	2014	2015	Perubahan naik (Turun)
Tarif Tenaga Listrik Pendapatan Tarif Tenaga Listrik	107%	109%	2%
Rasio Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i>	96%	94%	(2)%

Sumber : data diolah

5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana merupakan analisis terhadap variabel baik dependen maupun independen yang mempunyai skala numerik. Oleh karena itu, analisis ini sering digunakan untuk melihat hubungan antara variabel baik positif maupun negatif dan digunakan juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan program SPSS 23 dengan hasil sebagai berikut :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98,370	5,793		16,980	,037
	Nilai Tarif Tenaga Listrik	-,031	,048	-,542	-,645	,635

a. Dependent Variable: Nilai Net Profit Margin
Sumber : data diolah menggunakan SPSS 23

Tabel di atas adalah hasil olah data dari analisis regresi linear sederhana melalui perhitungan yang mempergunakan program SPSS 23. Dari tabel *coefficients* dapat dilihat bahwa nilai a = 98,370 sedangkan nilai b = -0,031. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linear sederhana, sehingga persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 98,370 + (-0,031) X$$

$$Y = 98,370 - 0,031 X$$

Angka-angka di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 98,370 artinya jika tarif dasar listrik (X) nilainya 0, maka *net profit margin* (Y) nilainya positif yaitu sebesar 98,370.
2. Koefisien regresi variabel likuiditas (X) sebesar -0,031 artinya jika tarif tenaga listrik mengalami penurunan 1% maka profitabilitas (*net profit margin*) (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,031. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara besaran tarif tenaga listrik dengan profitabilitas. Hal ini diakibatkan karena pada tahun 2015 terjadi penurunan pendapatan yaitu sebesar 2%. Sebaliknya, jika tarif tenaga listrik naik 1% maka profitabilitas (*net profit margin*) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,031.

5.4 Koefisien Determinasi

Pengaruh besarnya tarif tenaga listrik, diukur dengan *koefisien determinasi* atau hasil dari r_{yx} dikuadratkan ($r_{yx})^2$ dan dinyatakan dalam persentase (%). Nilai r_{yx} yang dimasukkan di sini adalah nilai dari koefisien korelasi, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{yx} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Perhitungan koefisien determinasi selanjutnya akan menggunakan program SPSS 23. Dari hasil pengolahan data tersebut, maka didapatkan hasilnya sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 ^a	,294	-,412	1,37213

a. Predictors: (Constant), Nilai Tarif Tenaga Listrik
 Sumber : data diolah menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan nilai *R Square* pada tabel *Model Summary*, nilai yang tercantum sebesar 0,294 atau 29,4% terhadap *Net Profit Margin*. Artinya, variabel independen dalam hal ini, yaitu tarif tenaga listrik hanya memiliki pengaruh sebesar 29,4% terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan 70,6% *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh variabel lain, seperti pendapatan bunga, pendapatan lain-lain, ataupun variabel lain yang belum diteliti di PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan. Minimnya pengaruh tarif tenaga listrik terhadap *Net Profit Margin*, dalam hal ini disebabkan karena tingginya angka denda bagi para pelanggan yang masih menggunakan sistem listrik pasca bayar (meteran biasa), yang pada nantinya bila tunggakan tersebut lebih dari sebulan, maka pihak PLN akan memberikan sanksi hingga pemutusan listrik sementara. Namun, bila hingga memasuki 60 hari dari pemutusan listrik sementara (hari ke-90) dan pelanggan belum juga melakukan pelunasan (pembayaran rekening) maka pihak PLN berhak melakukan tindakan bongkar rampung atas semua instalasi milik PLN, seperti alat pembayar dan pemutus/kWh Meter dan saluran masuk pelayanan/kabel listrik mulai dari tiang sampai kWh meter. Hal ini sangat merugikan bagi pihak PLN karena tagihan atau denda tersebut yang tidak terbayarkan, mengurangi dari pendapatan tarif tenaga listrik PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan tarif tenaga listrik pada tahun 2013 sampai 2015, pendapatan *netto* PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan Tahun 2013 hingga 2015 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena pendapatan *netto* perusahaan mengalami kenaikan tiap tahunnya.
2. Perkembangan tingkat *Net Profit Margin* pada tahun 2013 hingga 2015 mengalami perubahan yang fluktuatif (ketidak tetapan). Hal ini terlihat karena pada tahun 2013 hingga 2014 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dikarenakan tidak adanya aktivitas pembelian tenaga listrik yang meskipun pembelian bahan bakar minyak dan pemeliharaan mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2014 hingga 2015 *Net Profit Margin* mengalami penurunan, karena adanya aktivitas pembelian tenaga listrik yang disertai dengan meningkatnya biaya pemeliharaan.
3. Perolehan laba bersih (*Net Profit*) pada PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan relatif tinggi, hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan hanya dikurangi oleh beban-beban rutin seperti, beban pemeliharaan, administrasi dan lain-lain. Sedangkan, beban pajak serta beban-beban lainnya, merupakan tanggungan oleh PT. PLN (Persero)

Pusat, setelah diakumulasikan dari seluruh cabang di Indonesia, sehingga tingkat *Net Profit Margin* relatif tinggi yang mencapai 94% di tahun 2013, 96% di tahun 2014 serta 94% di tahun 2015.

4. Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien regresi likuiditas yang bernilai negatif, hal ini berarti bahwa terjadi hubungan negatif antara besaran tarif tenaga listrik dengan profitabilitas (*Net Profit Margin*). Hal ini diakibatkan karena pada tahun 2015 PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan mengalami penurunan pendapatan sebesar 2%.
5. Berdasarkan hasil pembahasan untuk melihat seberapa jauh pengaruh tarif tenaga listrik terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) dengan menggunakan *koefisien determinasi*, bahwa tarif tenaga listrik (penjualan tenaga listrik) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang dalam hal ini *Net Profit Margin*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan pada Tahun 2013 hingga 2015, maka penulis dapat memberikan saran sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan sebaiknya melakukan tindakan untuk mempercepat pengalihan pelanggan yang masih menggunakan sistem listrik pasca bayar (meteran biasa) ke sistem listrik pra bayar dengan melakukan penyuluhan ke masyarakat

ataupun periklanan di media sosial sehingga angka jumlah pelanggan yang mengalami penunggakan dapat diminisir.

2. Profitabilitas PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan harus ditingkatkan karena apabila mengalami penurunan secara terus-menerus, maka pada saat nantinya perusahaan akan mengalami kebangkrutan.
3. PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan seharusnya membuat situs internet yang sering di *update* sehingga memudahkan bagi para peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham, 2011. *Manajemen Keuangan*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Farid dan Siswanto, Agus, 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat Penerbit CV. BPFE, Yogyakarta.
- Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Aksara, Jakarta.
- Irawati, Susan, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Erlangga, Jakarta
- Karyawati, Golrida. 2011. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* . Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2014. *Tarif Tenaga Listrik yang Disediakan Oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perusahaan Listrik Negara*. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Jakarta.
- Munawir, S, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Zainuddin, Andi Astriani, 2011. *Analisis Pengaruh Besaran Tarif Tenaga Listrik terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Cabang Makassar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- (<https://alljabbar.wordpress.com/2008/03/05/besaran-dan-satuan/> diakses 26 Februari 2016).
- (<http://dee-belajar.blogspot.co.id/2013/05/membuat-daftar-pustaka-dari-internet.html>, diakses 26 Februari 2016).
- (<http://mazinubersahabat.blogspot.com/2014/02/ccontoh-penulisan-daftar-pustaka-yang.html>, diakses 26 Februari 2016).
- (<http://www.meterdigital.com/content/pengertian-watt-meter>, diakses 26 Februari 2016).
- (<http://www.organisasi.org/1970/01/arti-singkatan-kwh-kepanjangan-dari-kwh-kamus-akronim-bahasa-indonesia.html> diakses 26 Februari 2016).

(<http://www.teorikomputer.com/2014/06/cara-membuat-grafik-pada-microsoft-word.html>, diakses 25 Mei 2016).

(<http://bimbingan-skripsi-malang.blogspot.co.id/2015/05/cara-memasukan-entry-input-data.html>, diakses 24 Mei 2016)

(<http://www.konsultanstatistik.com/2011/07/koefisien-determinasi-pada-regresi.html>, diakses 26 Mei 2016)

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Sulhulaefah Utami Putri Syahrir, lahir di Jeneponto pada tanggal 28 November 1994. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, putri kandung dari pasangan Syahrir Mado dan Dahlia H.B. Penulis mengawali pendidikan di SDN No. 20 Talata pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 3 Bissappu dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK N 1 Bantaeng dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan menjadi mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.

Penulis memilih program studi akuntansi bukan hanya sekedar ketertarikan semata, akan tetapi penulis memiliki harapan yang sangat besar kedepannya untuk menjadi sosok yang mampu bersaing dan berpengaruh terhadap perekonomian tingkat internasional.



MAKASSAR SELATAN

Jl. Mongosidi No.2, Makassar Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 136/05/C.4-II/VII/37/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini dengan ini menerangkan bahwa sesungguhnya mahasiswa yang bernama :

Nama : Sulhulaefah utami putri syahrir
Nim : 10573 03545 12
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah menyelesaikan penelitian pada PT. PLN (Persero) Cabang Area Makassar Selatan yang terletak pada Jl.Mongisidi No. 2, Makassar,Sulawesi Selatan, terhitung dari bulan April hingga Juni 2016 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"PENGARUH BESARAN TARIF TENAGA LISTRIK TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. PLN (Persero) CABANG AREA MAKASSAR SELATAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada pihak yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya

Makassar, 15 Agustus 2016

Manager
SPV. adm Umum
Makassar Selatan
Noor Syamsi
NOOR SYAMSI

LAPORAN PENJUALAN TENAGA LISTRIK VERSI PUSAT TOTAL
BULAN : Desember 2014

KODE	RATA-RATA				JUMLAH S/D AKHIR BULAN INI							
	VA - PER PELANGGAN	KWH - PER PELANGGAN	RUPIAH PER KWH	JAM NYALA	PEMAKAIAN		BIAYA BEBAN	BIAYA PEMAKAIAN		JUMLAH	RUPIAH PER KWH	
					KWH	KEL. KVARRH		KWH	KEL. KVARRH			
	13 = 3 : 2	14 = 4 : 2	15 = 12 : 4	16 = 4 : 3	17	18	19	20	21	23=19-...+22	4 = 23 : 1	
001 VA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
001 VA 1	450	87	332	215	1.858.436	0	73.554.735	55.882.740	0	540.504.870	331	
001 I	0	0	0	0	0	0	0	77.518.475	0	0	0	
001 II	0	0	0	0	0	0	0	342.810.020	0	0	0	
001 WA 1	900	113	433	126	4.711.693	0	455.169.120	251.410.462	0	2.041.136.132	433	
001 I	0	0	0	0	0	0	0	257.405.806	0	0	0	
001 II	0	0	0	0	0	0	0	1.077.148.925	0	0	0	
001 VA	1.300	221	707	170	2.830.620	0	47.415	1.858.775.907	0	1.858.823.322	707	
001 VA	2.200	354	781	191	3.427.622	0	1.075.180	2.806.434.199	0	2.507.506.359	781	
001 KV	21.207	3.252	900	153	50.785.250	0	47.103	46.010.342.387	0	46.010.388.487	900	
001 EVA	876.867	140.385	693	160	51.221.441	68.546	0	44.078.467.732	81.905.050	44.190.402.782	692	
001 E	8.022	1.250	652	156	114.433.361	68.546	529.893.330	96.618.027.372	81.905.050	97.227.825.952	650	
001 VA 1	450	106	432	235	218.787.938	0	9.922.006.560	10.041.317.758	0	93.901.998.983	433	
001 I	0	0	0	0	0	0	0	16.115.320.080	0	0	0	
001 II	0	0	0	0	0	0	0	57.822.924.558	0	0	0	
001 WA 1	900	134	580	149	470.829.903	0	47.197.993.262	51.897.968.091	0	270.220.845.894	574	
001 I	0	0	0	0	0	0	0	37.986.113.229	0	0	0	
001 II	0	0	0	0	0	0	0	133.336.571.312	0	0	0	
001 VA	1.300	203	1.350	158	185.913.671	0	27.668.181	202.989.117.044	0	203.018.783.205	1.082	
001 VA	2.200	305	1.348	136	136.483.375	0	13.687.236	153.713.647.828	0	153.727.334.784	1.110	
001 SOC	6.014	578	1.314	144	85.473.719	0	4.532.665	79.061.385.570	0	79.066.918.225	1.208	
001 E	11.638	1.516	1.497	130	27.879.575	0	5.686.545	41.168.197.940	0	41.174.686.485	1.472	
001 I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
001 II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
001 VA 1	900	119	592	162	8.122.071	0	825.851.938	2.207.442.297	0	4.788.531.008	590	
001 I	0	0	0	0	0	0	0	1.674.236.773	0	0	0	
001 VA	1.300	178	963	137	12.377.938	0	3.731.709	11.940.682.306	0	11.944.414.018	963	
001 VA	3.082	396	1.100	128	72.810.514	0	18.953.865	80.145.863.790	0	80.164.847.855	1.101	
001 EVA	20.895	2.955	1.497	141	277.825.300	0	19.708.280	408.184.330.632	804.002	409.208.041.014	1.472	
001 I	0	0	0	0	0	0	0	1.108.120	0	0	0	
001 EVA	978.702	181.307	1.257	185	263.902.638	-2.017.006	0	324.038.969.086	-2.040.008.172	321.998.970.893	1.220	
001 E	9.864	1.489	1.330	154	636.028.505	-2.017.006	952.880.387	829.855.756.646	-2.040.194.170	828.560.441.855	1.303	
001 VA 1	450	143	428	317	5.833	0	421.200	168.320	0	2.478.015	425	
001 I	0	0	0	0	0	0	0	1.888.495	0	0	0	
001 VA	900	147	642	183	52.387	0	11.247.390	7.043.261	0	30.854.261	589	
001 I	0	0	0	0	0	0	0	12.593.620	0	0	0	
001 VA	1.300	185	830	142	30.705	0	0	29.555.650	0	29.555.650	830	
001 VA	2.210	285	960	129	68.038	0	0	64.257.522	0	64.257.522	960	
001 EVA	8.209	578	1.112	73	925.138	0	1.200	1.027.760.981	0	1.027.781.261	1.111	
001 EVA	94.146	13.972	1.064	148	64.906.970	136.456	0	57.682.528.634	129.237.894	67.781.788.528	1.044	
001 EVA	867.449	158.912	1.225	179	267.122.909	1.441.837	0	291.209.621.514	1.710.821.132	292.920.242.648	984	
001 E	56.125.000	20.010.873	1.183	357	365.174.834	0	0	340.667.767.300	0	340.667.767.300	933	
001 I	382.897	63.819	1.193	246	688.285.733	1.578.293	11.869.790	670.672.154.417	1.835.859.026	672.523.983.233	953	
001 VA	450	147	636	327	319.607	0	22.833.900	183.882.305	0	206.695.305	848	
001 VA	900	127	738	141	704.662	0	114.873.020	433.007.418	0	547.890.436	778	
001 VA	1.300	233	1.049	179	535.699	0	674.550	581.536.112	0	582.210.682	1.050	
001 V	3.344	594	1.076	178	3.106.711	0	5.106	3.343.454.024	0	3.343.459.130	1.078	
001 EVA	33.725	5.911	1.495	172	45.888.904	0	14.492.303	67.819.379.520	0	67.833.871.823	1.471	
001 I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
001 EVA	839.312	70.777	1.203	111	27.215.213	175.121	0	28.995.262.002	192.303.371	29.187.565.373	1.072	
001 E	10.657	2.628	1.091	260	51.583.901	0	803.152	55.192.915.433	0	55.193.848.835	1.070	
001 E	15.818	3.016	1.247	181	122.454.804	176.121	153.911.171	156.329.416.812	192.303.371	159.675.631.354	1.216	
001 EVA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
001 EVA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
001 V	12.578	6.514	1.618	518	107.205.121	0	85.304.601	91.166.133.974	0	91.231.438.575	851	
001 EVA	2.126	372	1.070	177	2.790.684.756	-175.040	58.955.233.898	2.528.375.051.230	73.873.277	2.667.304.158.525	982	

LAPORAN PENJUALAN TENAGA LISTRIK VERSI PUSAT TOTAL BULAN : Desember 2015

PLN

KOD	RATA-RATA			JAM NYALA	JUMLAH SD AKHIR BULAN INI								
	VA - PER PELANGGAN	KWH - PER PELANGGAN	RUPIAH PER KWH		PEMAKAIAN			BIAYA PEMAKAIAN	TTLS	JUMLAH	RUPIAH PER-KWH		
					KWH	KEL. KWARRH	DIAYA BEBAN					KWH	KEL. KWARRH
	13 = 3 : 2	14 = 4 : 2	15 = 12	16 = 4 : 3	17	18	19	20	21	22	23 = 15 : ...	24 = 23 : 17	
000 VA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
000 VA I	400	106	327	236	1,767,894	0	71,846,700	57,164,067	0	0	0	0	
000 II	0	0	0	0	0	0	0	80,400,850	0	0	585,491,417	331	
000 III	0	0	0	0	0	0	0	376,074,000	0	0	0	0	
000 VA I	600	122	428	136	5,013,623	0	443,180,250	335,990,018	0	0	2,140,491,691	429	
000 II	0	0	0	0	0	0	0	262,456,865	0	0	0	0	
000 III	0	0	0	0	0	0	0	1,100,851,666	0	0	0	0	
000 VA	1,300	231	706	178	2,839,371	0	1,065,534	2,014,112,969	0	0	2,015,178,533	710	
000 VA I	2,200	379	790	171	3,629,828	0	994,440	2,895,240,526	0	0	2,895,234,966	756	
000 KV	21,245	2,828	892	138	59,496,405	0	16,224,200	52,397,575,043	0	0	52,416,799,242	896	
000 KVA	917,083	124,870	872	153	95,283,530	165,971	0	47,760,015,672	153,523,175	0	47,900,538,547	887	
000 I	8,477	1,239	940	146	127,230,841	165,971	542,314,124	107,269,807,368	153,523,175	0	107,965,734,697	849	
000 II	450	110	432	244	223,950,295	0	9,790,260,528	10,675,896,103	0	0	98,798,882,011	432	
000 III	0	0	0	0	0	0	0	16,495,799,790	0	0	0	0	
000 VA I	900	140	576	155	510,987,580	0	47,261,401,512	70,917,337,560	0	0	295,385,886,977	576	
000 II	0	0	0	0	0	0	0	38,900,533,858	0	0	0	0	
000 III	0	0	0	0	0	0	0	138,439,614,011	0	0	0	0	
000 VA	1,300	190	1,484	140	161,794,162	0	140,095,935	246,614,749,481	0	0	246,954,632,176	1,358	
000 VA I	2,200	305	1,463	139	138,478,910	0	104,469,363	186,219,587,807	0	0	188,424,057,190	1,361	
000 S.500	4,011	549	1,500	137	67,851,348	0	72,093,687	101,773,675,290	0	0	101,846,036,671	1,501	
000 I	11,599	1,537	1,509	130	29,534,736	0	15,405,671	44,490,326,220	0	0	44,505,796,876	1,507	
000 II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
000 R	999	190	890	160	1,152,595,035	0	57,383,750,349	916,494,745,731	0	0	973,878,499,077	845	
000 VA I	450	111	462	247	561,833	0	78,711,640	40,014,438	0	0	449,658,398	479	
000 II	0	0	0	0	0	0	0	322,502,120	0	0	0	0	
000 VA I	900	118	593	129	9,267,786	0	601,173,379	3,012,634,100	0	0	5,477,380,148	591	
000 II	0	0	0	0	0	0	0	1,963,083,364	0	0	0	0	
000 VA	1,300	161	935	134	13,009,027	0	12,448,137	12,565,217,218	0	0	12,578,063,453	967	
000 V	3,993	381	1,100	123	77,397,975	0	47,134,528	85,218,947,740	0	0	85,266,071,268	1,102	
000 KVA	20,820	2,847	1,510	137	301,275,598	0	73,950,556	452,917,987,960	0	0	452,991,894,369	1,504	
000 I	0	0	0	0	0	0	0	44,160	0	0	0	0	
000 KVA	971,305	170,429	1,225	175	272,162,673	1,892,578	0	329,432,436,751	2,229,620,287	0	331,002,059,038	1,219	
000 I	9,973	1,434	1,321	140	674,065,551	1,892,578	1,013,916,440	685,161,411,895	2,229,620,287	0	888,424,540,398	1,318	
000 VA I	450	156	425	246	6,264	0	252,535	125,000	0	0	2,195,530	417	
000 II	0	0	0	0	0	0	0	1,783,030	0	0	0	0	
000 VA I	900	100	607	120	60,963	0	11,198,250	9,540,422	0	0	33,892,262	556	
000 II	0	0	0	0	0	0	0	13,153,590	0	0	0	0	
000 VA	1,300	240	836	182	29,256	0	0	27,301,085	0	0	27,301,080	930	
000 VA I	2,200	311	900	141	96,272	0	0	60,619,285	0	0	53,619,285	990	
000 KVA	9,379	710	1,112	76	909,793	0	0	1,011,786,623	0	0	1,011,786,123	1,112	
000 I	94,428	13,029	1,062	138	84,879,421	1,869,899	0	97,947,967,414	2,529,383,482	0	89,751,350,906	1,079	
000 KVA	873,494	136,859	1,206	157	272,777,640	4,106,169	0	322,331,316,229	4,822,370,054	0	327,153,698,283	1,199	
000 I	56,125,000	18,745,734	1,060	352	303,463,529	0	0	409,838,218,756	0	0	409,838,218,756	1,042	
000 I	362,365	87,708	1,107	229	732,192,240	8,096,121	11,460,750	800,945,807,529	6,625,753,549	0	807,853,051,825	1,103	
000 VA	450	177	626	292	373,172	0	22,323,600	214,566,842	0	0	238,890,442	636	
000 VA I	900	113	757	128	819,471	0	112,801,254	506,534,633	0	0	619,035,587	756	
000 VA I	1,300	137	1,048	151	485,559	0	43,542	594,333,398	0	0	594,376,883	1,050	
000 V	3,264	593	1,076	182	2,915,968	0	7,988,548	3,138,782,740	0	0	3,146,771,682	1,076	
000 KVA	33,870	5,470	1,508	182	48,080,795	0	14,042,918	72,213,655,239	0	0	72,227,548,151	1,503	
000 II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
000 KVA	619,761	74,348	1,190	129	29,548,117	313,671	0	33,966,580,739	389,351,805	0	34,387,832,343	1,183	
000 P.3	10,635	2,067	1,510	194	49,442,340	0	0	72,577,470,380	0	0	72,577,470,380	1,466	
000 I	16,320	2,602	1,418	159	131,140,452	313,571	157,200,597	163,153,773,295	360,351,805	0	163,883,325,480	1,401	
000 KVA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
000 KVA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
000 L	3,325	23,491	1,945	7,063	1,442,290	0	0	2,345,728,818	0	0	2,345,728,818	1,629	
000 I	2,127	362	1,069	170	2,818,666,271	8,468,341	59,106,572,220	2,895,391,362,438	8,678,348,613	0	2,904,178,183,271	1,052	

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH SULSELBARABAR
AREA MAKASSAR

LAPORAN LABA / RUGI PER UNSUR (SIFAT)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

KETERANGAN	31 DESEMBER 2013	31 DESEMBER 2012
PENDAPATAN USAHA		
- Penjualan Tenaga listrik	2.616.169.633.502	1.828.457.539.701
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	2.594.539.926.051	1.811.445.970.695
- Discount	2.594.539.926.051	1.811.445.970.695
- Subsidi Listrik Pemerintah		
- Penyambungan Pelanggan	21.129.035.253	16.466.819.081
- Lain - lain	500.672.198	554.749.925
	201.776.282.053	161.242.671.282
BEBAN USAHA		
- Pembelian Tenaga Listrik		2.653.496.722
- Sewa Diesel/Genset		
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	8.414.914.133	8.251.375.475
- H S D	8.223.534.879	8.096.545.300
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- Air		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Minyak Pelumas	191.379.254	154.830.175
- Pemeliharaan	64.730.010.843	49.443.578.620
- Pemakaian Material	29.153.426.353	20.706.543.992
- Jasa Dorongan	35.576.584.490	28.738.034.628
- Kepegawaian	44.077.156.421	39.118.675.800
- Penyusutan Aset Tetap	49.025.110.375	39.076.172.552
- Administrasi	35.529.090.281	22.699.382.113
	2.414.393.351.449	1.667.224.868.419
LABA (RUGI) USAHA		
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	14.801.912.615	21.399.622.836
- Beban Pinjaman ()		
- Beban Pensiun ()	(410.587.918)	(28.953.000)
- Beban Lain-Lain ()	7.203.476.275	7.058.079.794
- Beban Selsih Kurs ()		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	2.436.065.152.421	1.695.653.818.049
BEBAN PAJAK		
- Beban Pajak Kini	-	-
- Beban Pajak Tangguhan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.436.065.152.421	1.695.653.818.049
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN		
LABA (RUGI) BERSIH	2.436.065.152.421	1.695.653.818.049
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
- Pemilik Entitas Induk	-	1.695.653.818.049
- Kepentingan Non-Pengendali	-	1.695.653.818.049

PT. PLN (PERSERO)
 WILAYAH SULSELBARABAR
 AREA MAKASSAR

LAPORAN LABA / RUGI KOMPREHENSIF
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

KETERANGAN	31 DESEMBER 2013	31 DESEMBER 2012
LABA (RUGI) BERSIH	2.436.065.152.421	1.695.653.818.049
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	-	-
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	2.436.065.152.421	1.695.653.818.049
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	2.436.065.152.421	1.695.653.818.049
Pemilik Entitas induk	2.436.065.152.421	1.695.653.818.049
Kepentingan Non-Pengendal	-	-

*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya dilel di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan



MANAGER
 an. *Asyori*
 SYAIFUDDIN

04/05/2014 09:51

LAPORAN LABA / RUGI PER FUNGSI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

KETERANGAN	31 DESEMBER 2013	31 DESEMBER 2012
A. PENDAPATAN USAHA	2.616.169.633.502	1.828.467.539.701
B. BEBAN USAHA	201.776.282.053	161.242.671.282
- Pembelian Tenaga Listrik	-	2.653.486.722
- Sewa Diesel/Genset	-	-
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA	-	303.391.746
- Pembangkitan PLTU	-	-
- Pembangkitan PLTD	13.142.671.964	12.425.594.746
- Pembangkitan PLTG	-	-
- Pembangkitan PLTP	-	-
- Pembangkitan PLTGU	-	-
- Pembangkitan PLTS	4.578.211.988	-
Sub Jumlah	17.720.883.972	12.728.986.492
Fungsi Transmisi :		
- Sistem Transmisi	-	-
- Sistem Tele Informasi Data	-	-
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sistem Distribusi	107.666.209.475	77.956.168.271
- Unit Pengatur Distribusi	-	-
Sub Jumlah	107.666.209.475	77.956.168.271
Fungsi Tata Usaha Langganan	30.966.633.250	48.011.359.551
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha	45.137.821.394	19.117.606.242
- Gudang dan Persediaan Bahan	(10.540.684)	413.272.724
- B e n g k e l	-	1.575.340
- Laboratorium	-	-
- Jasa-Jasa Teknik	-	-
- Wisma dan Rumah Dinas	74.110.219	150.114.266
- Sistem Telekomunikasi	221.164.427	210.000.672
- Rupa-Rupa Jasa Umum	-	-
- Pendidikan dan Latihan	-	-
Sub Jumlah	45.422.555.356	19.892.670.246
C. LABA USAHA	2.414.393.351.449	1.667.224.868.419
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	21.671.800.972	28.428.945.630
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	2.436.065.152.421	1.695.653.818.049
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.436.065.152.421	1.695.653.818.049
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	2.436.065.152.421	1.695.653.818.049
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	2.436.065.152.421	1.695.653.818.049



MANAGER

an. *[Signature]*
SYAIFUDDIN

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH SULSELBAR
AREA MAKASSAR

LAPORAN LABA / RUGI PER UNSUR (SIFAT)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013 DAN 30 SEPTEMBER 2013

KETERANGAN	31 DESEMBER 2014	31 DESEMBER 2013
PENDAPATAN USAHA	2.784.841.176.334	2.616.189.633.502
- Penjualan Tenaga listrik	2.687.334.158.505	2.594.539.926.051
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	2.687.334.158.505	2.594.539.926.051
- Discount		
- Subsidi Listrik Pemerintah	56.977.096.022	21.129.035.203
- Penyumbangan Pelanggan	529.921.807	500.672.196
- Lain - lain		
BEBAN USAHA	212.870.820.193	201.776.282.053
- Pembelian Tenaga Listrik		
- Sewa Diesel/Genset		
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	13.246.751.166	8.414.914.133
- H S D	12.805.847.229	8.723.534.879
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A I T		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Minyak Pelumas	380.903.939	191.379.254
- Pemeliharaan	71.601.349.344	64.730.010.843
- Pemakaian Material	22.730.461.363	29.153.426.353
- Jasa Borongan	48.870.887.981	35.576.564.490
- Kepegawain	42.885.590.744	44.077.166.421
- Penyusutan Aset Tetap	52.514.629.030	49.025.110.375
- Administrasi	32.622.499.907	35.529.080.261
LABA (RUGI) USAHA	2.571.970.356.141	2.414.393.351.449
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	12.825.847.321	21.671.800.972
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	16.667.636.048	14.801.912.615
- Beban Pinjaman ()		
- Beban Pensiun ()	(612.695.708)	(410.587.918)
- Beban Lain-Lain ()	(3.219.093.019)	7.280.476.275
- Beban Selisih Kurs ()		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	2.584.796.203.462	2.436.065.152.421
BEBAN PAJAK		
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.584.796.203.462	2.436.065.152.421
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN		
LABA (R U G I) B E R S I H	2.584.796.203.462	2.436.065.152.421
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	2.584.796.203.462	2.436.065.152.421
Pemilik Entitas Induk	2.584.796.203.462	2.436.065.152.421
Kepentingan Non-Pengendali		

PT. PLN (PERSERO)
 WILAYAH SULSELBARABAR
 AREA MAKASSAR

LAPORAN LABA / RUGI KOMPREHENSIF
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013 DAN 30 SEPTEMBER 2013

KETERANGAN	31 DESEMBER 2014	31 DESEMBER 2013
LABA (RUGI) BERSIH	2.584.796.203.462	2.436.065.152.421
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	-	-
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	2.584.796.203.462	2.436.065.152.421
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	2.584.796.203.462	2.436.065.152.421
Pemilik Entitas Induk	2.584.796.203.462	2.436.065.152.421
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

04850218 834



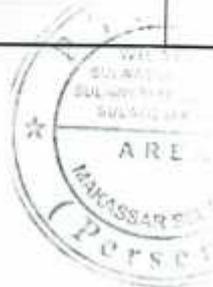
MANAGER

an. *Agasi*
 SYAIFUDDIN

PT. PLN (PERSERU)
WILAYAH SULSELBAR
AREA MAKASSAR

LAPORAN LABA / RUGI PER FUNGSI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013 DAN 30 SEPTEMBER 2013

KETERANGAN		31 DESEMBER 2014	31 DESEMBER 2013
A. PENDAPATAN USAHA		2.784.841.176.334	2.616.169.633.502
B. BEBAN USAHA		212.870.820.193	201.776.282.053
- Pembelian Tenaga Listrik		-	-
- Sewa Diesel/Genset		-	-
- Beban Penggunaan Transmisi		-	-
Fungsi Pembangkitan :			
- Pembangkitan PLTA		-	-
- Pembangkitan PLTU		-	-
- Pembangkitan PLTD		-	-
- Pembangkitan PLTG		21.031.422.475	13.142.671.984
- Pembangkitan PLTP		-	-
- Pembangkitan PLTGU		-	-
- Pembangkitan PLTS		5.667.767.171	4.578.211.988
Sub Jumlah		26.699.189.646	17.720.883.972
Fungsi Transmisi :			
- Sistem Transmisi		-	-
- Sistem Tele Informasi Data		-	-
Sub Jumlah		-	-
Fungsi Distribusi :			
- Sistem Distribusi		120.431.531.476	107.666.209.475
- Unit Pengatur Distribusi		-	-
Sub Jumlah		120.431.531.476	107.666.209.475
Fungsi Tata Usaha Langgan		38.085.030.818	30.966.633.250
Fungsi Pendukung :			
- Tata Usaha		27.262.391.753	45.137.621.394
- Gudang dan Persediaan Bahan		70.913.162	(10.540.684)
- Bengkel		-	-
- Laboratorium		-	-
- Jasa-Jasa Teknik		-	-
- Wisma dan Rumah Dinas		288.849.642	74.110.219
- Sistem Telekomunikasi		32.913.696	221.164.427
- Rupa-Rupa Jasa Umum		-	-
- Pendidikan dan Latihan		-	-
Sub Jumlah		27.655.068.253	45.422.555.356
C. LABA USAHA		2.571.970.356.141	2.414.393.351.449
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		12.825.847.321	21.671.800.972
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN		2.584.796.203.462	2.436.065.152.421
BEBAN PAJAK		-	-
Beban Pajak Kini		-	-
Beban Pajak Tangguhan		-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		2.584.796.203.462	2.436.065.152.421
LABA (RUGI) DARI OPERAS: YG DIHENTIKAN		-	-
LABA (RUGI) BERSIH		2.584.796.203.462	2.436.065.152.421
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		2.584.796.203.462	2.436.065.152.421



MANAGER

Asyari

SYAIFUDDIN

PT. PLN (PERSERO)
 UNIT PELAKSANA INDUK
 UNIT PELAKSANA

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)
 UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
PENDAPATAN USAHA		
- Penjualan Tenaga Listrik	3.026.014.802.725	2.784.841.176.334
- Penjualan Tenaga Listrik (Bruto)	2.964.178.183.271	2.827.334.158.505
- Discount	2.954.178.183.271	2.687.334.158.505
- Subsidi Listrik Pemertahan		
- Penyediaan Pelanggan	61.030.127.600	95.977.096.022
- Lain-lain	808.191.884	529.921.807
BEBAN USAHA	232.844.353.050	212.870.626.193
- Pembelian Tenaga Listrik	351.568.180	
- Sewa Diesel/Genset	986.923.883	
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	10.660.636.295	13.248.751.168
- H S D	10.409.082.340	12.865.847.229
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A I r		
- Campuran Bahan Bakar dll		
- Minyak Pelumas	251.763.958	380.903.939
- Pemeliharaan	85.527.362.428	71.801.349.344
- Pemakaian Material	30.257.998.701	22.730.461.383
- Jasa Ilonongan	55.270.280.725	48.870.887.981
- Kepengawasan	82.766.147.764	42.885.590.744
- Penyusutan Aset Tetap	55.518.869.177	52.514.629.030
- Administrasi	36.551.597.364	32.622.499.907
LABA (RUGI) USAHA	2.773.170.449.795	2.571.970.356.141
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	20.217.405.847	12.825.847.321
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	21.771.733.940	16.657.636.048
- Beban Pinjaman ()		
- Beban Pasokan ()	(472.722.118)	(612.696.706)
- Beban Lain-Lain ()	(981.605.981)	(3.219.093.019)
- Beban Salah Kurs ()		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh. BADAN	2.793.487.855.532	2.564.796.203.462
BEBAN PAJAK		
- Beban Pajak Kini	-	-
- Beban Pajak Tangguhan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.793.487.855.532	2.564.796.203.462
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN		
LABA (RUGI) BERSIH	2.793.487.855.532	2.564.796.203.462
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
- Pemilik Entitas Induk	2.793.487.855.532	2.564.796.203.462
- Kepentingan Non-Pengendal	2.793.487.855.532	2.564.796.203.462

PT. PLN (PERSERO)
 UNIT PELAKSANA INDUK
 UNIT PELAKSANA

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
LABA (RUGI) BERSIH		
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	2.793.487.855.552	2.584.796.203.462
Pos-pos yang Tidak Akan Diklasifikasikan Ke Laba Rugi	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Pengukuran kembali atau program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
Pos-pos yang Akan Diklasifikasikan Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	2.793.487.855.552	2.584.796.203.462
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	2.793.487.855.552	2.584.796.203.462
Pemilik Entitas Induk	2.793.487.855.552	2.584.796.203.462
Keperluan Non-Pengendali	-	-

*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

04/05/2016 9:50



MANASER

NAMA PELAKSANA

PT. PLN (PERSERO)
 UNIT PELAKSANA INDUK
 UNIT PELAKSANA

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI
 UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
A. PENDAPATAN USAHA	3.026.014.802.755	2.784.841.178.334
B. BEBAN USAHA	252.844.353.050	212.870.820.193
- Pembelian Tenaga Listrik	251.848.160	-
- Sewa Diesel/Genset	586.923.863	-
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA	-	-
- Pembangkitan PLTU	-	-
- Pembangkitan PLTD	18.143.207.040	21.001.422.473
- Pembangkitan PLTG	-	-
- Pembangkitan PLTP	-	-
- Pembangkitan PLTGU	-	-
- Pembangkitan PLTS	5.017.300.121	5.667.767.171
Sub Jumlah	25.180.507.161	26.699.189.648
Fungsi Transmisi :		
- Sistem Transmisi	-	-
- Sistem Tele Informasi Data	-	-
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sistem Distribusi	145.237.829.880	120.431.531.478
- Unit Peugatur Distribusi	-	-
Sub Jumlah	145.237.829.880	120.431.531.478
Fungsi Tata Usaha Lapangan		
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha	42.793.183.973	38.085.030.818
- Gudang dan Persediaan Bahan	38.695.983.527	27.282.391.755
- Bangkai	108.913.654	70.913.162
- Laboratorium	-	-
- Jasa-Jasa Teknik	-	-
- Wana dan Rumah Dinas	7.279.793	288.848.842
- Sistem Telekomunikasi	31.023.257	37.913.698
- Rupa-Rupa Jasa Umum	-	-
- Pendidikan dan Latihan	-	-
Sub Jumlah	38.814.210.231	27.655.098.253
C. LABA USAHA	2.773.170.449.705	2.571.970.358.141
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	20.317.405.847	12.825.847.321
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	2.793.487.855.552	2.584.796.203.462
SEBAGI PAJAK		
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tanggahan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.793.487.855.552	2.584.796.203.462
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	2.793.487.855.552	2.584.796.203.462
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN GETELAR PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	2.793.487.855.552	2.584.796.203.462



MANAGER
 M. H. S. K. S.
 NAMA PEJABAT